

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**



SKRIPSI

Oleh :

Nama

: Danik Sulistyowati

Nomor Mahasiswa

: 03 312 315

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2007

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh :

Nama

: Danik Sulistyowati

Nomor Mahasiswa

: 03 312 315



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku “

Yogyakarta, April 2007

Penyusun,

(Danik Sulistyowati)

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh

Nama : Danik Sulistyowati
Nomor Mahasiswa : 03 312 315
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal10-4-2007.....

Dosen Pembimbing.



(Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan

Disusun Oleh: **DANIK SULISTYOWATI**
Nomor mahasiswa: 03312315

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 22 Mei 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak

Penguji : Arief Rahman, SE, M.Com



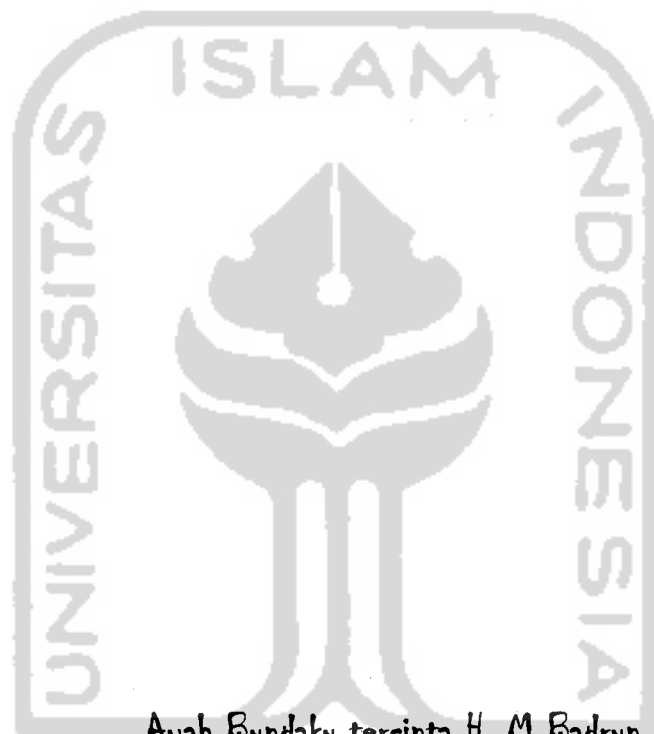
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Asma'ul Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN



Ayah Bundaku tercinta H. M Badrun dan Hj. Waliyem

Keluarga besar H Syahrowardi dan H Parto Iguno

Kakak-kakakku Imanan Setyadi, ST dan Budhi Muslikin, ST

Adex_ku Dony Setiawan

Serta Rekan dan Sahabat-Sahabatku

HALAMAN MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."
(Q.S. Al – Insyirah : 6 – 8)

"Pelajarilah ilmu. Maka pelajarilah karena Allah SWT, itu taqwa. Menuntutnya itu ibadah. Mengulang-ulang itu tasbih. Membahasnya itu jihad. Mengajarkan orang yang tidak tahu itu sedekah. Memberikannya kepada ahlinya, mendekatkan diri kepada Tuhan"
(Abury Syaikh Ibnu Hibban & Ibnu Abdil Bars Ihya' Al Ghozali; 1986)

"Pelajarilah ilmu. Maka pelajarilah karena Allah SWT, itu taqwa ketika Allah ingin menaikkan derajat manusia, pastilah ujian sebagai tiket berharga menuju sesuatu yang lebih baik, dan Allah tidak akan memberi ujian diluar kemampuan manusia itu sendiri."

"Ketika rasa lelah kau rasa dan tak mampu lagi kau berjalan. Ingatlah ketika pintu kemudahan terbuka lebar untukmu, berlailah dan bukalah sebelum pintu itu tertutup untukmu"

"Selalu ada nilai untuk setiap tetes air mata dan keringat usaha yang disertai doa tulus, itulah keberhasilan yang sesungguhnya"

KATA PENGANTAR

Assalmu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, sujud syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, rizki dan karunia-Nya serta shalawat dan salam senantiasa bagi junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta atas ijin dan ridha-Nya jualah ujian yang penulis hadapi semenjak awal proses penulisan skripsi ini sampai akhir penyajiannya dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi dengan judul “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN” ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh jenjang kesarjanaan Strata Satu pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Sebagai manusia yang tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki, penulis mohon maaf yang setulusnya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D. MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membantu dan mengarahkan penyusunan skripsi ini
3. Ibu Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik

4. Bapak Arief Rahman, SE, M Com sebagai dosen penguji skripsi.
5. Ayah Bunda tercinta Bapak H. M Badrun dan Hj. Waliyem atas cinta dan kasih sayangnya yang menjadikan aku manusia paling bersyukur memiliki orang tua seperti mereka. Kupersembahkan skripsi ini sebagai setitik kebahagiaan dari luasnya pengorbanan kalian. Semoga ananda mampu membuat kalian bahagia dan bangga...
6. Kakak-kakakku tersayang Imawan Setyadi ST, Budhi Muslikin ST, adikku Dony Setyawan serta kakak iparku Ery Kurniasih SPi dan calon kakak ipar juga mbak Mita ST ;he2 terimakasih atas dukungan dan doa kalian, satu langkah telah berhasil kulalui, doakan juga untuk langkah adex selanjutnya. Doakan aku yahhhh...
7. Sahabat-sahabat terbaikku Wika, Ria, Utha, Agus, Akrom, Dani terima kasih untuk persahabatan yang indah, bersama kalian kurasakan betapa indahnya arti persahabatan, tengkyu friends...At least aku akan selalu merindukan kalian...
8. Teruntuk Mas Heru terima kasih atas dukungan dan doanya, terimakasih juga buat waktu, tenaga, pikiran juga kesabarannya untuk memahamiku hingga membuat hidup ini menjadi lebih indah dan berwarna. Semoga ridha Allah selalu melindungi kita.
9. Temen-temen seperjuangan skripsi Prima, Dwi Wijayanti, Dwi Tyas, Fajar. Akhirnya kita bisa lalui semua, kita luluuuus prens...!! tapi inga2 perjuangan kita belum berakhir...!! Sukses buat kalian..

10. Temen-temen KKN SL 98 Pepen, Vita, Yelli, Didit, Eboy, Diah, Jo, Tri,

Angga, Tito sampai ketemu di komunitas yang berbeda, kapan kita bisa hahaha
hihi bareng lagi..

11. Semua teman-teman asrama Wijaya Kusuma 28 (Mis uul, mio, mb kiki, yenché, endon, dst) terima kasih atas dukungan dan kebersamaanya selama ini, aku akan merindukan saat-saat bersama kalian..☺ hiks. Buat mbak ajeng (I'll miz u, terima kasih untuk nasehat-nasehatnya, banyak pelajaran yang aku dapatkan darimu, Thanx's my sys.. Buat ex asrama (mb feni, mb epha, mb vema, mb elsa, mb ida, mb arin dll, seneng bisa kenal kalian...)

12. Kakak-kakaku tercinta (mas Rio, mas Deny, mas Aep, mas Levi) makasih dah jadi kakak2 terbaikku selama di Yogya. Ayo kapan giliran kalian..?? Tetep semangat Bro..!!!! Yakin kalian pasti bisa....!! I'll miz u

13. Teman-teman kampus, khususnya kelas E'2003 terimakasih atas kebersamaan selama kuliah.

14. Teruntuk yang tak bisa tertulis satu per satu, terima kasih setulus hati penulis ucapkan.

Semoga seluruh amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan memperoleh balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat adanya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, April 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	 9
2.1. Corporate Governance	9
2.1.1 Pengertian Corporate Governance	9
2.1.2 Prinsip-Prinsip Corporate Governance.....	11

2.1.3 Corporate Governance dan Perspektif Keagenan	15
2.1.4 Pengukuran Corporate Governance.....	18
2.1.5 Manfaat Corporate Governance	27
2.1.6 Faktor-Faktor Corporate Governance.....	28
2.2. Kinerja Perusahaan	30
2.2.1 Pengertian Kinerja Perusahaan.....	30
2.2.2 Tujuan Penilaian Kinerja	32
2.3. Variabel Kontrol	33
2.4. Pengembangan Hipotesis	33
2.4.1 Penerapan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan.....	33
2.4.2 Model Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Populasi dan Sampel	37
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengolahan.....	39
3.3 Data Yang Diperlukan	39
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3.4.1 Variabel Dependen.....	40
3.4.2 Variabel Independen.....	41
3.4.3 Variabel Kontrol.....	43
3.5 Model Empiris	45
3.6 Hipotesis Operasional	45

3.7 Teknik Analisis Data.....	46
3.7.1 Uji Kualitas Data.....	46
3.7.2 Pengujian Hipotesis.....	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Data Diskriptif.....	49
4.2 Perhitungan Variabel	50
4.2.1 Perhitungan Return On Equity	50
4.2.2 Perhitungan Return On Investment	51
4.2.3 Perhitungan Komposisi Aktiva	51
4.2.4 Perhitungan Kesempatan Tumbuh	51
4.2.5 Perhitungan Ukuran Perusahaan	52
4.3 Analisis Data	53
4.3.1 Analisis Deskriptif Statistik.....	53
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.4 Pengujian Hipotesis	59
4.5 Pembahasan.....	63
BAB V. PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	68
5.3 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 3.1	Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian..... 37
Tabel 4.1	Hasil Statistik Deskriptif Return On Equity 53
Tabel 4.2	Hasil Statistik Deskriptif Return On Investment 53
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas Return On Equity 55
Tabel 4.4	Uji Multikolinieritas Return On Investment..... 55
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi Return On Equity..... 58
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi Return On Investment..... 59
Tabel 4.7	Uji antara Return On Equity dengan Indeks Corporate Governance 60
Tabel 4.6	Uji antara Return On Investment dengan Indeks Corporate Governance 62



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Gambar Prinsip-Prinsip Corporate Governance	12
Gambar 4.1 Gambar Uji Heteroskedastisitas Return On Equity.....	57
Gambar 4.2 Gambar Uji Heteroskedastisitas Return On Investment.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1 Perusahaan dan Skor CGPI	1
2 Perhitungan Return On Equity	3
3 Perhitungan Return On Investment	5
4 Perhitungan Variabel Kontrol Komposisi Aktiva Perusahaan	7
5 Perhitungan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan	9
6 Perhitungan Variabel Kontrol Kesempatan Tumbuh	11
7 Hasil Regresi Return On Equity	15
8 Hasil Regresi Return On Investment	19



ABSTRAK

Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dapat menjalankan usahanya dengan mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan stakeholders lainnya, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara pemegang saham dengan stakeholders lainnya. Penelitian ini melihat hubungan antara indeks *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Apakah terdapat pengaruh positif antara indeks *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Proxy pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan adalah *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari majalah SWA dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2001-2004 dan masuk dalam pemeringkatan 10 besar penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

Pengujian hipotesis menggunakan uji *t-test* statistik dengan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 0.05$ untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengujian pertama adalah melihat pengaruh indeks *good corporate governance* terhadap *return on equity* dan didapatkan hasil nilai indeks *good corporate governance* sebesar 0.733 yang berarti tidak signifikan dan H_0 diterima. Pengujian selanjutnya adalah melihat pengaruh indeks *good corporate governance* terhadap *return on investment* dan didapatkan hasil nilai indeks *good corporate governance* sebesar 0.778 yang berarti tidak signifikan dan H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa indeks *corporate governance* belum bisa menggambarkan *performance* (kinerja perusahaan) yang baik bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Keyword: *good corporate governance*, kinerja perusahaan, *return on equity*, dan *return on investment*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Penerapan *good corporate governance* (GCG) dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan. Pernyataan ini dapat ditemukan dalam berbagai *codes of corporate governance* hampir di semua negara. Sebagai contoh, Dey Report (1994) dalam Kusumawati (2005) mengemukakan bahwa *corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan pemegang saham. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut tidak hanya untuk kepentingan pemegang saham namun juga untuk kepentingan publik secara umum.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Pedoman yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan atas Corporate Governance atau KNKCG (2001) di Indonesia dalam Kusumawati (2005), KNKCG menemukan bahwa pedoman *good corporate governance* (GCG) yang mereka susun antara lain bertujuan untuk "memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai perseroan bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas,..."(butir 1) serta mendorong pengelolaan perseroan secara profesional, transparan, efisien,..."(butir 2). *Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain fairness, transparency, accountability dan responsibility yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan

komisaris), pihak kreditur, karyawan, serta stakeholders lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Tujuannya adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh stakeholders dalam perusahaan (fcgi, 2002). Prinsip-prinsip tersebut mengharuskan perusahaan untuk memberikan laporan bukan hanya kepada pemegang saham, calon investor, kreditur, dan pemerintah, namun juga kepada stakeholders lainnya, seperti masyarakat umum dan karyawan. Laporan ini berfungsi sebagai media pertanggungjawaban perusahaan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang diberikan perusahaan menunjukkan tingkat kinerja yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan nilai tambah kepada stakeholders.

Secara umum *corporate governance* merupakan sarana, mekanisme, dan struktur yang berperan sebagai pengawasan atau *self-serving* behavior manajemen (Short et al, 1999 dalam Kusumawati, 2005). Menurut Mongs dan Mino yang dikutip oleh Media Akuntansi (2000) dalam Sunarto (2003) menyatakan bahwa *corporate governance* dapat dilaksanakan dengan baik (*good corporate governance*) harus memenuhi prinsip dasar yang meliputi: (1) transparansi, (2) integritas, (3) akuntabilitas, (4) keadilan, (5) responsibilitas. Agar penyelenggaraan *corporate governance* dapat berjalan dengan baik (*good corporate governance*), pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan antara lain Bapepam dengan Surat Edaran NO.SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik di Indonesia wajib membentuk Komite Audit dengan anggota minimal 3 orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independent

perusahaan dengan dua orang eksternal yang independent terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi keuangan. Sementara bagi perusahaan BUMN/BUMD, sesuai dengan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:117/M-MBU/2002 menyatakan bahwa: "Komisaris/Dewan Pengawas harus membentuk komite yang bekerja secara kolektif dan berfungsi Komisaris/Dewan Pengawas dalam melakukan tugasnya, yaitu membantu Komisaris/Dewan Pengawas dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian intern, efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal". Keberhasilan mekanisme *corporate governance* tercermin dalam *corporate performance*, dimana *corporate performance* dapat diukur dari *Return on Capital (ROC)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Economic Value Added (EVA)*.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, antara lain penelitian Berghe dan Ridder (1999) dalam Deni Darmawati (2004) menyatakan bahwa menghubungkan kinerja perusahaan dengan *good corporate governance* tidak mudah dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misal penelitian yang dilakukan oleh Daily dkk (1998) dan hasil survey CBI, Deloitte dan Touche (1996) yang dikutip oleh Kakabadse dkk, (2001) dalam Deni Darmawati (2004). Tetapi di lain pihak menyatakan terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Seperti hasil penelitian dari Berghe dan Ridder menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers dkk

(2003) dalam Deni Darmawati (2004) yang menunjukkan hubungan positif antara *indeks corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang.

Selain itu pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dari Klapper dan Love (2002) dalam Deni Darmawati (2004) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Tobin's Q*. Milton (2000) dalam Deni Darmawati (2004) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan *corporate governance* mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai dengan tahun 1998). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 398 perusahaan yang berada di Indonesia, Korea, Malaysia, Philipina, dan Thailand. Perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang lebih baik kepemilikan pihak eksternal yang lebih terkonsentrasi, dan perusahaan yang lebih terfokus (dibanding dengan yang terdiversifikasi) memiliki kinerja yang baik.

Penelitian lain adalah Deni Darmawati, dkk (2004) yang melakukan penelitian dengan menginvestigasi keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini telah disesuaikan dengan kondisi bisnis di Indonesia (menggunakan dengan ukuran yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance*, 2002) hasil analisis menunjukkan bahwa untuk model regresi dengan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependennya, hanya variabel *corporate governance* yang secara statistik signifikan mempengaruhi *return on equity* (ROE), sedang tidak ada satupun variabel kontrol yang secara statistik signifikan

mempengaruhi *return on equity*. Menurut Kakabadse dkk, (2001) dalam Deni Darmawati (2004) perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain: (1) perspektif teoritis yang diterapkan, (2) metode penelitian, (3) pengukuran kinerja, (4) perbedaan pandangan atas keterlibatan dewan dalam pengambilan keputusan. Meskipun penelitian-penelitian tentang *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, namun semuanya menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya, maka masih memerlukan penelitian yang lebih lanjut untuk membuktikan kembali pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian selanjutnya peneliti ingin mencoba untuk meneliti kembali mengenai praktek *good corporate governance* di Indonesia., apakah praktek *corporate governance* mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dan apakah perusahaan yang memiliki *indeks corporate governance* yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah indeks *corporate governance* mempengaruhi kinerja perusahaan dan apakah perusahaan yang memiliki *indeks corporate governance* yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik.”

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada 10 besar perusahaan peringkat teratas yang tergabung dalam *Good Corporate Governance Perception Index (CGPI)* 2001-2004 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang sudah dipublikasikan yang termasuk dalam 10 perusahaan peringkat teratas yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* 2001-2004 yang dilakukan oleh IICG yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *indeks corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai praktek *corporate governance* kaitannya dengan kinerja perusahaan, terutama :

1. Bagi Investor

Untuk memberikan gambaran kepada investor mengenai kinerja perusahaan dengan melihat penerapan *good corporate governance* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi dengan tepat.

2. Bagi Perusahaan

Membantu memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan. Dalam hal ini penerapan *good corporate governance* sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan keputusan masa datang, serta menunjukkan bagaimana cara mengelola perusahaan yang baik dan mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan manajemen.

3. Bagi Pemegang saham

Apakah *good corporate governance* akan memberikan keuntungan atau tidak sehingga pasar bisa menentukan sikap dalam menghadapi penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyajian dan pembahasan skripsi ini maka sistematika penulisannya disusun dan dibagi atas beberapa bab. Secara ringkas tata urutan dan susunannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pengertian *corporate governance*, prinsip-prinsip *corporate governance*, *corporate governance* dan perspektif keagenan, pengukuran *corporate governance*, manfaat *corporate governance*, faktor *corporate governance*, pengertian kinerja perusahaan, tujuan kinerja perusahaan, variabel kontrol, penerapan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, model penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data, populasi dan sampel, sumber data, data yang diperlukan, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data yang meliputi hipotesa penelitian, dan uji statistik dengan menggunakan t-test.

BAB IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai analisis data, analisis deskriptif, dan pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Pada bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, dan saran-saran yang ditunjukkan pada berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1. Corporate Governance

2.1.1. Pengertian *Corporate Governance*

Berbagai peristiwa pada akhir-akhir ini telah menjadikan *corporate governance* sebuah isu penting dikalangan para pelaku usaha di berbagai belahan dunia. Isu tentang *corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering dikenal dengan masalah keagenan. Beberapa konsep tentang *corporate governance* antara lain dikemukakan oleh Shleifer dan Vishny (1997) dalam Theresia (2005) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berhubungan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam. Sedangkan menurut Iskandar dkk (1999) dalam Theresia (2005) menyatakan bahwa *corporate governance* merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *return*. Selain itu *corporate governance* merupakan alat untuk menjamin direksi dan manajer (*insider*) agar bertindak yang terbaik untuk kepentingan investor luar (*kreditur atau shareholders*) Prowson (1998).

Corporate governance merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas (*outside investors/minority shareholders*) dari

eksproisasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali (*insiders*) dengan penekanan pada mekanisme legal (Shleiver dan Vishny, 1997) dalam Khomsiyah, dkk (2005). Pendekatan legal dalam *corporate governance* ini memiliki arti bahwa mekanisme kunci dari *corporate governance* adalah investor eksternal (*outside investor*), baik pemegang saham maupun kreditor, melalui sistem legal yang dapat diartikan dengan hukum dan pelaksanaannya.

Secara umum *corporate governance* dapat diartikan sebagai metode *check and balance* kewenangan dan pengambilan keputusan oleh direktur, menejer, pemegang saham, karyawan, dan stakeholders dalam suatu organisasi (Acmad Daniri, 2003: 10). Sedang menurut Mongks dan Mino dalam Sunarto (2003) menyatakan bahwa dalam *corporate governance* terdiri dari pemegang saham, manajemen (dipimpin oleh *Chief Executive Officer*) dan *the board of directors*. *Corporate governance* dapat dilaksanakan dengan baik (*good corporate governance*) harus memenuhi prinsip-prinsip dasar yang meliputi (1) transparansi, (2) integritas, (3) akuntabilitas, (4) keadilan, dan (5) responsibilitas.

Masalah *corporate governance* juga menjadi perhatian Indonesia. *Forum Corporate Governance Indonesia* (FCGI), mendefinisikan bahwa *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan bahwa *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Keasey (1993) dalam Almilia dan Sifa (2006) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan

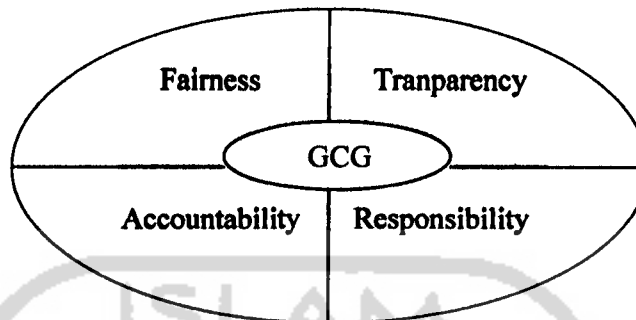
sebuah struktur, proses, budaya, dan sistem untuk menciptakan kondisi yang sukses bagi suatu organisasi. Tujuan *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak pemegang kepentingan. Sunarto (2003) dalam Almilia dan Sifa (2006) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* yang baik dan proporsi kepemilikan serta proporsi *board of directors* yang relatif seimbang akan dapat menciptakan *good corporate governance*, selain itu Sunarto (2003) juga menyatakan apabila *good corporate governance* tercapai maka kinerja saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Dengan demikian dari beberapa definisi mengenai *corporate governance* diatas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dapat menjalankan usahanya dengan mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan stakeholders lainnya, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara pemegang saham dengan stakeholders lainnya.

2.1.2. Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam Nyoman Tjager (2003) menuliskan prinsip-prinsip mengenai *corporate governance* mencakup lima bidang utama yaitu hak-hak para pemegang saham (*shareholders*) dan perlindungannya; peran para karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) lainnya; pengungkapan (*disclosure*) yang akurat dan tepat waktu serta transparansi sehubungan dengan struktur dan operasi korporasi, tanggungjawab dewan (Dewan Komisaris maupun Direksi) terhadap

perusahaan, pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Atau secara ringkas prinsip-prinsip tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:



Gambar 2.1

a. Fairnees (Kesetaraan dan Kewajaran).

Fairness dapat didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor khususnya hak-hak pemegang saham minoritas dari bentuk kecurangan, seperti *insider trading* (transaksi yang melibatkan informasi orang dalam), *fraud* (penipuan), *dilusi saham* (nilai perusahaan berkurang), atau keputusan-keputusan yang dapat merugikan seperti pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan, penerbitan saham baru, merger, akuisisi. Pada dasarnya prinsip ini tidak membedakan antara para pemegang saham yang satu dengan pemegang saham yang lain, semua dianggap sama hak dan kewajibannya. Untuk mewujudkan prinsip ini antara lain dengan membuat pedoman perilaku perusahaan (*corporate conduct*) dan kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam, *self-dealing* dan konflik

kepentingan; menetapkan peran dan tanggungjawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite. Oleh karena itu *fairness* diharapkan dapat membuat seluruh aset perusahaan dikelola secara baik dan *prudent* (hati-hati), sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara *fair* (jujur dan adil), selain itu diharapkan memberikan perlindungan kepada perusahaan terhadap praktek korporasi yang merugikan.

b. Disclosure dan Transparency (Transparansi).

Transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi perusahaan harus memberikan informasi kepada *stakeholders* yang cukup memadai, akurat, dan tepat waktu. Disamping itu *disclosure* merupakan hal yang tidak kalah pentingnya agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dengan memperhatikan *risk* dan *return* dari setiap investasi yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi yang berbasiskan standar akuntansi dan *best practices* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas; mengembangkan *Information Technology* (IT) dan *Management Information System* (MIS) untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Manfaat dari penerapan prinsip ini adalah *stakeholders* dapat mengetahui resiko yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi dengan perusahaan

c. Accountability (Akuntabilitas).

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pelaksanaan jalannya perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham. *Corporate governance* yang baik didasarkan pada pemisahan kekuasaan antara manager perusahaan dengan pemegang saham yang diwakili oleh *Board of directors* (Dewan Direksi) sebagai wakil pemegang saham, harus mengawasi jalannya manajemen perusahaan agar akuntabilitas dan transparansi dapat terjamin. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat; mengembangkan Komite Audit dan Resiko untuk mendukung fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris, mengembangkan dan meluruskan kembali peran dan fungsi Internal audit sebagai mitra bisnis strategis berdasarkan *best practice* (bukan sekedar audit). Apabila prinsip ini diterapkan secara efektif, maka akan ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang, dan tanggungjawab antar pemegang saham, Dewan Direksi, serta Direksi. Dengan adanya kejelasan ini maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *agency problem* (benturan kepentingan peran)

d. Responsibility (Pertanggungjawaban).

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggungjawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggungjawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan,

menjadi professional dan menjunjung etik, memelihara lingkungan bisnis yang sehat. Penerapan prinsip ini diharapkan membuat perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya seringkali menghasilkan eksternalitas (dampak luar kegiatan perusahaan) negative yang harus ditanggung oleh masyarakat, selain itu prinsip ini juga diharapkan membantu peran pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesempatan.

2.1.3. *Corporate Governance* dan Perspektif Keagenan

Teori keagenan muncul dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) antara principal dan agen yang terkait dalam suatu kontrak. Hubungan keagenan ini dapat didefinisikan sebagai hubungan antara dua belah pihak atau lebih, dimana salah satu pihak atau (*principal*) mempekerjakan tempat lain (*agen*) untuk melaksanakan tindakan sesuai dengan kepentingan principal (Ratna Agustina, 2006). Perspektif keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *principal* dan *agen* (dikembangkan oleh Coase, 1937; Jensen dan Meckling, 1976; dan Fama dan Jensen, 1983) yang dikutip dalam Deni Darmawati (2004). Inti hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (dipihak *principal/investor*) dan pengendalian (dipihak *agen/manajer*). Investor memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan *return* dari uang yang mereka investasikan.

Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan, (Eisenhardt, 1989) dalam Deni Darmawati (2004) yaitu :

1. Masalah keagenan yang timbul pada saat kondisi: Keinginan-keinginan dari *principal* dan *agen* yang berlawanan dan merupakan suatu hal yang sulit bagi *principal* untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh *agen*.
2. Masalah pembagian resiko yang timbul pada saat *principal* dan *agen* memiliki sikap yang berbeda mengenai resiko sehingga menimbulkan preferensi tindakan yang berbeda dikarenakan adanya perbedaan mengenai resiko.

Masalah keagenan juga terjadi antara pemegang saham dengan pemegang hutang. Pemegang saham mempunyai kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak terbatas, sedangkan pemegang hutang memperoleh pendapatan berupa bunga yang cenderung tetap. Pemegang saham kurang peduli terhadap resiko keseluruhan perusahaan, karena mereka bisa meminta kompensasi berupa *return* yang lebih tinggi sehingga pemegang saham tidak terlalu mempermasalahkan jika manajer berinvestasi pada proyek yang berisiko tinggi. Disisi lain pemegang hutang tidak mendapatkan tambahan kompensasi seiring dengan meningkatnya resiko perusahaan. Pemegang hutang justru terancam tidak mendapatkan pembayaran karena peningkatan resiko perusahaan yang memperbesar kemungkinan kebangkrutan. Oleh karena itu pemegang hutang tidak

menyukai investasi perusahaan pada proyek yang berisiko tinggi. Untuk mengatasi dan mengurangi masalah keagenan, maka diperlukan suatu mekanisme pengawasan sehingga dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan antara *manajer* sebagai pengambil keputusan dan *principal* sebagai penanggung resiko (Sulistyanto&Meniek, 2003) dalam Ratna Agustina (2006).

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa para manajer akan memberikan keuntungan kepada mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997) dalam Deni Darmawati (2004).

Corporate governance merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang melingkupi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya, para pemegang saham, dan stakeholders. *Good corporate governance* harus memberikan inisiatif yang tepat untuk dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang efektif.

2.1.4. Pengukuran *Corporate Governance*

Ukuran yang dipakai dalam penilaian *corporate governance* dalam suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara kuesioner dengan mencantumkan prinsip-prinsip *corporate governance*, selain itu *corporate governance* biasanya diukur dengan melihat keberadaan komite audit dan independensi auditor. Disamping pengukuran *corporate governance* dapat dilakukan dengan alat pengukuran yang tersebut diatas, *corporate governance* juga dapat diukur dengan hasil pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilaporkan oleh *The Indonesian Institute for Corporation Governance* (Darmawati, 2004). Dalam penelitian ini variabel *corporate governance* menggunakan hasil dari penelitian yang dilakukan IICG berupa indeks yang digunakan sebagai *proxy corporate governance*. Alasan penggunaan indeks ini disebabkan oleh keterbatasan data tentang penelitian penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Indeks tersebut merupakan satu-satunya indeks (yang dipublikasikan) dari hasil penelitian pada perusahaan di Indonesia dengan menggunakan instrumen yang telah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia. Indeks *Corporate governance* yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan indeks yang dikembangkan oleh CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yaitu menggunakan empat landasan pokok *Corporate Governance* yaitu *fairness* (kesetaraan dan kewajaran), *responsibilitas* (pertanggungjawaban), *transparency* (keterbukaan informasi), *accountability* (akuntabilitas). Dari keempat landasan pokok tersebut kemudian dikembangkan menjadi sembilan dimensi penilaian, yaitu meliputi:

1. Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) adalah suatu sistem manajemen yang mendorong anggota perusahaan untuk menyelenggarakan *corporate governance* yang baik dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Berikut ini merupakan ideografis yang menggambarkan karakteristik Komitmen Terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Baik:
 - a. Pedoman tata kelola perusahaan sudah dibuat, didistribusikan, serta dilaksanakan disetiap elemen perusahaan.
 - b. Perusahaan telah memiliki fungsi khusus yang telah berjalan dengan baik.
 - c. Semua pihak mengetahui, memberikan perhatian, peduli, dan menerapkan GCG.
 - d. Pihak yang terkait mengetahui, memberikan perhatian, dan menjalankan semua peraturan yang telah ditetapkan.
 - e. Semua pihak menganggap penting penerapan GCG dan dijadikan sebagai kebutuhan dalam menjalankan aktivitas.
 - f. Dalam bekerja, karyawan sudah mencerminkan dan melaksanakan prinsip-prinsip GCG.
 - g. Setiap fungsi tanggap, berupaya keras, dan melakukan pembaharuan dalam penerapan praktek-praktek GCG.
 - h. Kebijakan mengenai penghargaan/apresiasi terhadap keberhasilan praktek penerapan GCG sudah dibuat dan dilaksanakan.
 - i. Praktik penerapan GCG sudah dimasukkan dalam indikator keberhasilan manajemen.
 - j. Perusahaan sudah menetapkan dan melaksanakan anggaran dan pelaksana tertentu agar terwujud praktik GCG.
2. Tata Kelola Dewan Komisaris adalah sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota Dewan Komisaris dalam menyelenggarakan *corporate governance*. Peranan Dewan Komisaris dalam GCG adalah sebagai organ yang menjalankan fungsi supervisi terhadap Direksi dalam perusahaan tercermin melalui sistem rekrutmen dan seleksi,

pemantauan kinerja, dan balas jasa. Berikut ini menggambarkan karakteristik

Dewan Komisaris:

- a. Pemilihan Komisaris Independent sudah dilaksanakan dengan mekanisme yang akan dipertanggungjawabkan serta mempertimbangkan kompetensi jejaring dan kredibilitas.
 - b. Komisaris Independent secara aktif melaksanakan fungsi dan tugas seperti menyampaikan peristiwa yang dianggap penting bagi perusahaan, memberikan rekomendasi, saran, dan perbaikan terhadap suatu masalah dan lainnya.
 - c. Diusulkan oleh Komite Nominasi untuk dipilih menjadi Pemegang Saham dalam RUPS.
 - d. Dewan Komisaris bersungguh-sungguh serta memiliki tanggung jawab pribadi dalam menjalankan fungsi dan tugas.
 - e. Dewan komisaris dibantu oleh komite khusus dalam menjalankan tugas melakukan evaluasi terhadap Direksi dan kinerja perusahaan, memeriksa laporan keuangan resiko yang dihadapi perusahaan dan memastikan dijalankannya prinsip etika bisnis yang sehat.
 - f. Dewan Komisaris memberikan kontribusi yang sepadan terhadap balas jasa yang diberikan.
 - g. Perusahaan memiliki peraturan tertulis yang membatasi perangkat jabatan.
 - h. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya dengan memberikan pernyataan tertulis.
 - i. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya di perusahaan lain dengan memberikan pernyataan tertulis.
3. Komite-Komite Fungsional merupakan sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi anggota komite-komite fungsional dalam membantu penyelenggaraan *corporate governance* yang baik. Peran dari komite ini adalah sebagai organ perusahaan yang dibentuk dan berfungsi membantu komisaris menjalankan tugas supervise dalam pengelolaan perusahaan. Berikut ini menggambarkan karakteristik peranan komite-komite fungsional.

- a. Perusahaan memiliki komite audit yang dipimpin oleh Komisaris Independen dengan anggota yang berasal dari pihak eksternal dan sudah berjalan dengan baik.
 - b. Keanggotaan komite audit sebanyak 3 orang atau lebih. Ketua Komite Audit juga anggota Komisaris Independen, anggota Komite Audit berasal dari pihak eksternal yang berkompeten dibidangnya.
 - c. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala sekurang-kurangnya satu kali dalam tiga bulan.
 - d. Sudah ada jadwal berkala, penyampaian agenda sebelum rapat dimulai agar bisa dipelajari, notulen sudah dibuat serta didistribusikan dengan baik, termasuk kepada yang tidak hadir.
 - e. Komite Audit melakukan kerjasama dan koordinasi dengan auditor internal yang terintegrasi dalam satu sistem yang terpadu.
 - f. Komite Audit melakukan koordinasi dengan auditor eksternal yang terintegrasi dalam satu sistem yang terpadu.
 - g. Komite Audit telah melakukan telaah terhadap keadaan dan kinerja perusahaan serta secara aktif memberikan saran, rekomendasi, dan/atau perbaikan.
 - h. Komite Audit memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan dan identifikasi hal-hal .
 - i. Komite Remunisasi telah menyusun sistem penggajian dan pembebanan tunjangan di perusahaan.
 - j. Komite Nominasi telah menyusun sistem dan kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan eksekutif lainnya.
 - k. Komite Resiko telah melaksanakan tanggung jawab dan memperhatikan semua resiko untuk meningkatkan pertumbuhan dan melindungi aset perusahaan.
 - l. Perusahaan sudah mempunyai beberapa Komite Fungsional lainnya diluar yang ditetapkan oleh regulator (BEJ/BAPEPAM) seperti Komite Asuransi, Komite Manajemen Resiko, Komite Kredit, dan lain sebagainya.
4. Dewan Direksi adalah sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota Direksi dalam penyelenggaraan *corporate governance*. Peranan Direksi dalam GCG adalah sebagai organ yang menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi

pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Berikut ini menggambarkan karakteristik peranan Dewan Direksi adalah:

- a. Semua anggota Dewan Direksi bekerja secara professional dan terdiri dari orang-orang yang memang berkompeten dibidangnya.
 - b. Direksi berpihak terhadap kepentingan pemegang saham tanpa mengenyampingkan pihak-pihak terkait lainnya, melakukan kinerja operasi perusahaan, menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi serta mengambil tindakan perbaikan untuk kemajuan perusahaan.
 - c. Direksi menjalankan tugas dan fungsi seperti yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan atau panduan khusus.
 - d. Kriteria seleksi sistem penilaian, prosedur nominasi, dan rekomendasi jumlah anggota disusun oleh Komite Nominasi, untuk dibawa ke RUPS.
 - e. Perusahaan memiliki peraturan tertulis yang membatasi perangkapan jabatan.
 - f. Pemilihan anggota Direksi sudah dilaksanakan dengan mekanisme yang dapat dipertanggungjawabkan serta mempertimbangkan kompetensi, jejaring, dan kredibilitas.
 - g. Direksi melakukan penambahan secara berkala dengan Dewan Komisaris mengenai keadaan perusahaan secara keseluruhan yang kemudian menghasilkan saran, perbaikan, dan rekomendasi yang nyata bagi kemajuan perusahaan.
 - h. Kinerja Direksi diperhatikan dan dinilai secara berkala dan dievaluasi setiap jangka waktu tertentu.
 - i. Direksi mengadakan rapat secara berkala.
 - j. Sudah ada jadwal rapat berkala, penyampaian agenda sebelum rapat dimulai agar bisa dipelajari, notulen sudah dibuat dan didistribusikan dengan baik termasuk pada yang tidak hadir.
 - k. Direksi wajib melaporkan kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya dengan memberikan pernyataan tertulis.
 - l. Direksi wajib melaporkan kepemilikan sahamnya dan atau keluarganya di perusahaan lain dengan memberikan pernyataan tertulis.
5. Transparansi adalah sistem manajemen yang mendorong adanya pengungkapan (termasuk akses) informasi yang relevan, akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan tentang

kegiatan perusahaannya. Berikut ini merupakan ideografis yang menggambarkan karakteristik transparansi:

- a. Perusahaan melakukan paparan publik secara berkala dan mempunyai jadwal pelaksanaan tertentu.
- b. Perusahaan selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
- c. Penyampaian informasi dalam laporan keuangan memuat informasi dasar dan beberapa tambahan informasi yang cukup detail, jelas, dan lengkap sehingga dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap kinerja perusahaan.
- d. Perusahaan telah memaparkan dengan jelas dan detail kepada pemegang saham maupun pihak terkait mengenai manajemen resiko yang telah dilakukan.
- e. Perusahaan telah mendiskripsikan kebijakan remunerasi dan mencantumkan jumlah balas jasa Dewan Komisaris dan Dewan Direksi di dalam Laporan Tahunan.
- f. Perusahaan telah mencantumkan struktur kualifikasi maupun proses seleksi setiap anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi di dalam Laporan Tahunan.
- g. Perusahaan mencantumkan resiko usaha di dalam Laporan Tahunan di dalam bagian yang tersendiri.
- h. Perusahaan mencantumkan pelaksanaan GCG di dalam Laporan Tahunan di dalam bagian tersendiri.
- i. Perusahaan menginformasikan isu-isu yang berkaitan dengan *stakeholders* internal (pegawai) maupun eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan seperti isu-isu yang berkaitan dengan hubungan perusahaan dan pegawai. Kebijakan Program Pengembangan Sumber Daya Manusia tingkat keluar masuk pegawai dan lainnya maupun hubungan dengan *stakeholders* lainnya seperti kreditor, supplier, maupun komunitas lokal.
- j. Perusahaan mempunyai media atau sarana yang dikelola dengan baik untuk menyampaikan informasi kepada pemegang saham.
- k. Situs perusahaan memuat berbagai pengumuman informasi dan hal-hal lain yang dianggap penting oleh pemegang saham dan masyarakat luas menyediakan informasi dalam Bahasa Inggris dikelola dengan baik dan diperbaharui informasi yang terkandung dalam situs tersebut.

6. Perlakuan Terhadap Pemegang Saham adalah sistem manajemen yang menjamin perlakuan yang setara terhadap para pemegang saham dan calon pemegang saham yang diwujudkan dalam mekanisme penyelenggara RUPS dan kemudahan mendapatkan informasi perusahaan. Berikut ini menggambarkan karakteristik perlakuan terhadap pemegang saham:

- a. Undangan kepada pemegang saham tepat waktu, pemegang saham dapat mengikuti RUPS secara terjadwal.
- b. Dimumkan paling lambat pada hari kerja ke_2 setelah pelaksanaan.
- c. Dibeitahukan lebih dari 14 hari sebelum RUPS.
- d. Perusahaan mengupayakan dan memastikan kehadiran pemegang saham.
- e. Perusahaan memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada semua pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas mengakomodasi aspirasi pemegang saham minoritas serta mewujudkan aspirasi dari semua pemegang saham.
- f. Perusahaan memberikan kesempatan penuh menerima, mencatat, serta menjadikan pendapat pemegang saham minoritas sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan.
- g. Perusahaan memberikan batas waktu yang cukup dalam menyampaikan laporan keuangan untuk pemegang saham agar bisa dipelajari terlebih dahulu.
- h. Pemegang saham selalu diberi informasi material yang memadai melalui BEJ/BAPEPAM ataupun diterima secara langsung melalui berbagai sarana seperti wibesite perusahaan, mailing list, ataupun newsletters.
- i. Pemegang saham memperoleh informasi keuangan yang andal dan akurat sehingga membantu pengambilan keputusan untuk investasi.
- j. Pemegang saham memperoleh informasi keuangan yang menunjukkan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sejenis.
- k. Pemegang saham memperoleh informasi non keuangan yang menunjukkan informasi penilaian kinerja perusahaan dengan jelas.
- l. Pemegang saham memperoleh peraturan tertulis tentang pemegang saham dan sudah diterapkan.
- m. Diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam RUPS.

7. Peran Stakeholders adalah sistem manajemen yang dapat meningkatkan peran pihak berkepentingan lain merupakan wujud interaksi organ perusahaan dalam rangka menjalin kemitraan dengan pihak-pihak yang berkepentingan melalui berbagai program. Berikut ini menggambarkan karakteristik peran stakeholders:

- a. Perusahaan menyampaikan seluruh informasi yang harus diketahui oleh konsumen memberitahukan keadaan yang sebenarnya dan produk yang dihasilkan.
 - b. Perusahaan selalu memenuhi kesepakatan penyelesaian kewajiban kepada pihak ketiga dengan memperhatikan perkembangan pekerjaan yang dilakukan oleh pihak ketiga.
 - c. Perusahaan menerima keluhan dan klaim dari konsumen menindaklanjuti serta berupaya melakukan perbaikan produk.
 - d. Perusahaan hanya melakukan pengikatan jaminan suatu hal terhadap pihak yang menjadi sumber pembiayaan, nilai kewajiban lebih kecil dibanding nilai jaminan yang diberikan.
 - e. Perusahaan telah memiliki dan melaksanakan aturan yang melindungi dari perilaku anggota yang mengutamakan kepentingan pribadi.
 - f. Etika kerja, etika bisnis telah dibuat dan disebarluaskan serta dilakukan evaluasi terhadap penerapannya.
 - g. Perusahaan memiliki program pengembangan komunitas dengan pihak-pihak terkait dan sudah dilaksanakan.
 - h. Perusahaan memiliki program pengendalian aspek dan dampak penting lingkungan hidup dan sudah dilaksanakan.
8. Integritas merupakan sistem manajemen yang mampu menumbuhkan semangat memegang teguh tata nilai yang disepakati oleh perusahaan.

Berikut ini menggambarkan karakteristik integritas:

- a. Sangat kondusif untuk bertindak jujur dan menepati janji serta menjunjung tinggi prinsip norma dan tata nilai.
- b. Terdapat rasa saling percaya yang tinggi dan tulus.
- c. Setiap anggota perusahaan memahami dan mempraktekkan tata nilai yang berlaku, selalu menggunakan hak dan kepercayaan yang diberikan perusahaan dengan sebaik-baiknya.

- d. Setiap anggota perusahaan selalu menggunakan hak dan kepercayaan yang diberikan perusahaan dengan sebaik-baiknya, dapat dipercaya dan diandalkan sehingga tidak terjadi kebocoran informasi.
 - e. Perusahaan selalu menjaga semua aturan dan ketentuan tidak diskriminatif.
 - f. Perusahaan selalu memastikan agar pemegang saham dan stakeholders lainnya mendapatkan apa yang menjadi hak mereka.
 - g. Hubungan kerja antara perusahaan saya dengan mitra kerjanya selalu berlangsung secara profesional.
 - h. Setiap anggota perusahaan diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan perusahaan dan segala bentuk partisipasinya dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
9. Independensi merupakan sistem manajemen yang mampu memunculkan semangat kemandirian anggota perusahaan agar mampu memutuskan dan mendahulukan kepentingan perusahaan. Berikut ini menggambarkan karakteristik independensi:
- a. Setiap anggota perusahaan selalu bertanggungjawab terhadap segala tindakan dan keputusan yang diambil.
 - b. Selama ini segala keputusan dan tindakan yang diambil merupakan keputusan yang independen tanpa sedikitpun kepentingan pihak lain kecuali untuk kepentingan perusahaan.
 - c. Selama ini segala keputusan dan tindakan yang diambil merupakan keputusan yang independen tanpa sedikitpun kepentingan pihak lain kecuali untuk perusahaan.
 - d. Semua anggota Direksi berasal dari pihak eksternal, diangkat karena berwatak baik, berpengalaman, mempunyai jejaring yang luas dan mempunyai kompetensi tinggi dibidangnya.
 - e. Semua anggota Komisaris berasal dari pihak eksternal, diangkat karena berwatak baik, berpengalaman, mempunyai jejaring yang luas dan mempunyai kompetensi tinggi dibidangnya.

2.1.5. Manfaat *Corporate Governance*

Menurut Achmad Daniri (2003: 14) suatu perusahaan atau Negara yang ingin menuai manfaat dari pasar modal global, dan jika kita ingin menarik modal jangka panjang, maka penerapan *Good Corporate Governance* secara konsisten dan efektif akan mendukung kearah tersebut. Bahkan apabila suatu perusahaan tidak bergantung pada sumber daya dan modal asing, penerapan *Good Corporate Governance* akan dapat meningkatkan keyakinan investor domestik terhadap perusahaan. Selain yang telah disebutkan diatas manfaat lain dari penerapan *Good Corporate Governance* adalah:

- a. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan turunnya tingkat resiko perusahaan.
- b. Mengurangi *agency cost* yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang (*wrong-doing*), ataupun berupa biaya pengawasan yang timbul untuk mencegah terjadinya hal tersebut.
- c. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan dimata publik dalam jangka panjang.
- d. Menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan tersebut terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan

yang ditempuh perusahaan, karena umumnya mereka mendapat jaminan bahwa mereka juga mendapat manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.

2.1.6. Faktor *Corporate Governance*

Menurut Achmad Daniri (2003: 15) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate governance* adalah:

1. Faktor Internal (*Controlleble*) adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan praktek *Good Corporate Governance* yang berasal dari dalam perusahaan, antara lain:
 - a. Terdapatnya budaya perusahaan (*corporate culture*) yang mendukung penerapan *Good Corporate Governance* dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di dalam perusahaan.
 - Adanya berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai *Good Corporate Governance*.
 - Adanya manajemen pengendalian resiko perusahaan juga didasarkan pada akidah-kaidah standar *Good Corporate Governance*.
 - b. Terdapatnya sistem audit (pemeriksaan) yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.

- Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap langkah perkembangan perusahaan.

c. Terdapatnya kualitas, *skill*, kredibilitas, dan integritas berbagai pihak

yang menggerakkan perusahaan, hal tersebut merupakan aspek lain *Good Corporate Governance* yang paling strategis dalam mendukung penerapan *Good Corporate Governance* secara efektif.

2. Faktor Exsternal (*Incontollable*) adalah berbagai faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance*, antara lain:

- a. Terdapatnya sistem hukum yang baik dan efektif sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
 - Adanya dukungan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dari sektor publik/lembaga pemerintah yang diharapkan dapat pula melaksanakan *Good Governance* dan *Clean Governance* menuju *Good Government Governance* yang sebenarnya.
- b. Adanya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik dimana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja, bahkan dapat dikatakan bahwa perbaikan lingkungan publik sangat mempengaruhi kualitas perusahaan dalam implementasi *Good Corporate Governance*.

2.2. Kinerja Perusahaan

2.2.1. Pengertian Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional seperti *merger*, *akuisisi*, dan emisi saham. Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melakukan peran yang dimainkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja perusahaan sendiri merupakan prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan, dalam Ratna Agustina (2006). Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan perlu dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Penilaian ini biasanya meliputi perhitungan terhadap laporan keuangan selama beberapa tahun kebelakang, sedikitnya 5 tahun dalam suatu kerangka analisa. Dengan dilakukannya penilaian terhadap kinerja perusahaan maka akan diketahui kelemahan dan kekuatan serta efektifitas dan efisiensi perusahaan sehingga dapat membantu manajemen untuk mengambil keputusan-keputusan strategis. Pada dasarnya kinerja perusahaan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan, kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan berupa rasio-rasio keuangan, yang menggambarkan kinerja operasi perusahaan. Rasio keuangan dapat membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan. Ada beberapa cara dalam menghitung rasio keuangan dalam perusahaan yaitu liquidity ratio, activity ratio, leverage ratio, profitability ratio, sedangkan dalam penelitian ini kinerja perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, assets, dan modal saham tertentu, dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return on Investment (ROI)* untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat assets tertentu, atau juga sering disebut *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* untuk mengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan yang bersangkutan. Pada akhirnya laporan keuangan tersebut nantinya akan bermanfaat untuk membantu investor, kreditur, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan yang rasional, seperti keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2.2. Tujuan Penilaian Kinerja.

Terdapat beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, dalam Rinawati (2005) mengatakan bahwa penilaian kinerja sering dilakukan untuk tujuan-tujuan seperti:

1. Untuk keperluan merger dan akuisisi.

Perusahaan yang akan melakukan merger (penggabungan usaha) atau mengakuisisi perusahaan lain akan memerlukan penilaian kinerja untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas dari masing-masing perusahaan.

2. Untuk kepentingan restrukturisasi dan kepentingan usaha.

Perusahaan yang bermasalah seringkali memerlukan penilaian untuk membuat atau merencanakan program pemulihan usaha atau restrukturisasi dalam pelaksanaannya perlu dilakukan penilaian usaha untuk mengetahui apakah nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditasnya.

3. Untuk keperluan divestasi sebagai saham perusahaan dari mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru).

4. Untuk IPO (Initial Publik Offering).

Perusahaan yang akan menjual sahamnya pada umum atau bursa, harus dinilai dengan menggunakan penilaian yang wajar untuk ditawarkan kepada masyarakat atau publik.

5. Untuk memperoleh pendapatan wajar atas pernyataan wajar dalam suatu perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan bernilai lebih dari apa yang ada di dalam neraca.
6. Memperoleh pembelanjaan penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.

2.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan untuk penelitian yang bersifat membandingkan. Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol agar variabel diluar yang diteliti tidak mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- (a) Komposisi Aktiva perusahaan.
- (b) Kesempatan Tumbuh.
- (c) Ukuran Perusahaan.

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Penerapan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan.

Johnson, dkk (2000) dalam Khomsiyah, dkk (2005) memberikan bukti bahwa rendahnya kualitas *corporate governance* dalam suatu negara berdampak negatif pada pasar saham dan nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan

pada masa krisis Asia. Johnson dkk mendefinisikan *corporate governance* sebagai efektifitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dapat menjadi bahan acuan dalam mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain: penelitian dari Berghe dan Ridder menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers dkk (2003) dalam Deni Darmawati (2004) yang menunjukkan hubungan positif antara *indeks corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Menurut Adi (2004) dalam Ratna Agustina (2006) yang meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap nilai dan kinerja perusahaan yang menggunakan *good corporate governance perception index* 2001, menyatakan *corporate governance* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai dan kinerja keuangan perusahaan, maka semakin baik perusahaan menerapkan *corporate governance* maka akan semakin meningkat pula nilai dan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Berghe dan Ridder (1999) dalam Deni Darmawati (2004) menyatakan bahwa menghubungkan kinerja perusahaan dengan *good corporate governance* tidak mudah dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misal penelitian yang

dilakukan oleh Daily dkk (1998) dan hasil survey CBI, Deloitte dan Touche (1996) dalam Deni Darmawati (2004). Tapi dilain pihak menyatakan terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Seperti penelitian Klaper dan Love (2002) dalam Deni Darmawati (2004) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *Tobin's Q*. Penelitian lain adalah Deni Darmawati, dkk (2004) dalam Almilia dan Sifa (2006) yang mengkaitkan hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Dengan menggunakan kinerja perusahaan untuk menilai kinerja pasar dan ROE untuk menilai kinerja operasional menemukan bahwa baik variabel *corporate governance* maupun variabel kontrol secara statistik tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan. Sedangkan untuk nilai kinerja operasional menunjukkan bahwa hanya variabel *corporate governance* yang signifikan mempengaruhi ROE.

Deni Darmawati, dkk (2004) melakukan penelitian dengan menginvestigasi keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Penelitian ini telah disesuaikan dengan kondisi bisnis di Indonesia (menggunakan denagn ukuran yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corportae Governance*, 2002) hasil analisis menunjukkan bahwa untuk model regresi dengan *Return on equity* (ROE), sebagai variabel dependennya hanya variabel *corporate governance* yang secara statistik signifikan mempengaruhi *return on equity* (ROE), sedang tidak ada satupun variabel kontrol yang secara statistik signifikan mempengaruhi *return on equity* (ROE).

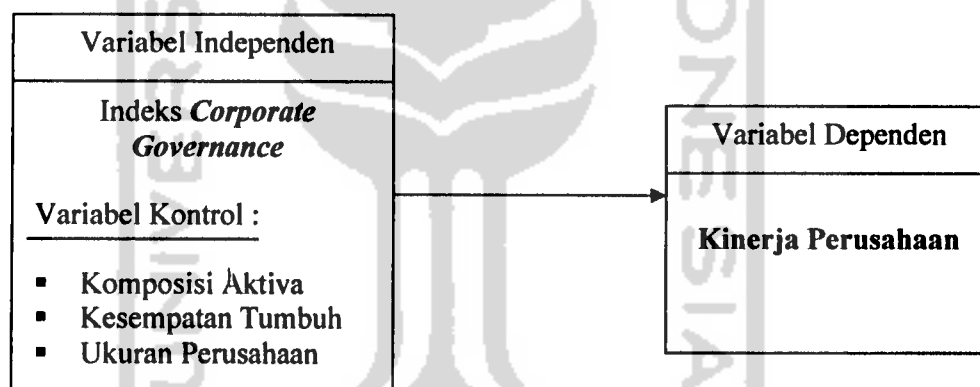
Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, maka hipotesa dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

H1 : Indeks *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

H2 : Indeks *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI).

2.4.2. Model Penelitian

Berdasarkan telaah literature diatas, maka dapat dibuat kerangka teoritis yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram sistematis sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 – 2004.

Metode pengambilan sampel penelitian diambil atas dasar *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 2001-2004 yang sudah menerapkan *Good Corporate Governance*.
2. Perusahaan yang masuk pemeringkatan 10 besar penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2001-2004.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan periode akuntansi 2002 - 2005.

TABEL 3.1

NAMA PERUSAHAAN YANG DIJADIKAN SAMPEL PENELITIAN

Nama Perusahaan Tahun 2001

TINS	PT Timah Tbk
ASII	PT Astra Internasional Tbk
BBCA	PT Bank BCA Tbk
BBIC	PT Bank CIC Tbk
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
MEDC	PT Medco Energi International Tbk
MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk

KBLF	PT Kalbe Farma Tbk
BMTR	PT Bimantara Citra Tbk

Nama Perusahaan Tahun 2002

BBCA	PT Bank BCA Tbk
UNIV	PT Bank Universal Tbk
BNGA	PT Bank Niaga Tbk
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
ASII	PT Astra Internasional Tbk
LPBN	PT Lippo Bank Tbk
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
BMTR	PT Bimantara Citra Tbk
DNKS	PT Dankos Laboratories Tbk

Nama Perusahaan Tahun 2003

ASII	PT Astra Internasional Tbk
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
ASGR	PT Astra Graphia Tbk
MEDC	PT Medco Energi International Tbk
BNGA	PT Bank Niaga Tbk
KBLF	PT Kalbe Farma Tbk
DNKS	PT Dankos Laboratories Tbk
BABP	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk
BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk
BMTR	PT Bimantara Citra Tbk

Nama Perusahaan Tahun 2004

ASII	PT Astra Internasional Tbk
BBCA	PT Bank BCA Tbk
BNGA	PT Bank Niaga Tbk
DNKS	PT Dankos Laboratories Tbk
BNLI	PT Bank Permata Tbk
BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk
ASGR	PT Astra Graphia Tbk
BABP	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk
AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
KBLF	PT Kalbe Farma Tbk

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian hanya 38 perusahaan. PT Bank Universal Tbk melakukan merger dengan PT Bank Permata Tbk pada bulan September 2002, sedangkan PT Dankos Laboratories Tbk telah melakukan merger dengan PT Kalbe Farma Tbk, Desember 2004. sehingga pada tahun yang bersangkutan kedua perusahaan tersebut tidak mengeluarkan laporan keuangan.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan penelitian, peneliti menggunakan metode studi pustaka dengan menggunakan buku literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan dari *Indonesian Institut for Corporate Governance* (IICG) yang diterbitkan oleh majalah SWA.

3.3 Data Yang Diperlukan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengambilan data sekunder, yang meliputi :

1. Data peringkat berdasarkan skor *Corporate Governance Perception Index* 2001-2004, yang sumbernya berasal dari *Indonesian Institut Corporate Governance* (IICG) yang diperoleh dari majalah SWA.
2. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan satu tahun berikutnya sesudah menerapkan *good corporate*

governance, maka kinerja perusahaan pada tahun berikutnya diharapkan semakin baik. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2002-2005.

3. Data mengenai ROE-ROI, dan data keuangan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan yang diteliti diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah sesuatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Kinerja Perusahaan*. Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Mustafidah, 2004) dalam Ratna Agustina (2006). Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Return on Investasi* (ROI) sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran kinerja diambil satu tahun setelah penerapan *corporate governance* diterapkan perusahaan, maka kinerja perusahaan pada satu tahun berikutnya diharapkan semakin baik.

a. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, dalam ROE yang digunakan sebagai pengukur efisiensi adalah besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan yang bersangkutan. Hal ini berarti ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dimana *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Equity}$$

a. *Return On Investasi (ROI)*

Return On Investasi (ROI) menggambarkan perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat assets tertentu. Perusahaan yang memiliki *return on investasi (ROI)* yang tinggi dianggap menghasilkan kinerja yang baik. Dimana *Return On Investasi (ROI)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aktiva}$$

3.4.2 *Variabel Independen*

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance*. *Corporate Governance* yang diukur dengan *Indeks Corporate Governance*.

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh *Indonesian Institut Corporate Governance* (IICG) tahun 2001-2004. Pada tahun tersebut IICG mengadakan survey tentang penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Indeks *Corporate Governance* yang dipakai dalam penelitian ini, menggunakan indeks yang dikembangkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), yaitu menggunakan empat landasan pokok *Corporate Governance*. Keempat landasan tersebut kemudian dikembangkan menjadi sembilan dimensi penilaian, meliputi

- (1) komitmen terhadap *Corporate Governance*,
- (2) Dewan Komisaris,
- (3) Komite-komite fungsional,
- (4) Dewan direksi,
- (5) Transparansi,
- (6) Peranan Pemegang Saham,
- (7) Hubungan dengan Stakeholder,
- (8) Integritas,
- (9) Independensi.

Kesembilan indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh suatu nilai berupa indeks *Corporate Governance* dengan skala interval 0-100, jika perusahaan memiliki skor mencapai atau mendekati nilai 100 maka perusahaan tersebut akan semakin baik dalam menerapkan *corporate governance*.

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel *corporate governance* memiliki kemungkinan untuk secara endogen ditentukan oleh berbagai faktor. Dengan mengakui sifat endogenitas dari variabel *corporate governance*, kita hanya dapat menginterpretasikan hasil penelitian sebagai suatu hubungan yang bersifat parsial. Dibawah ini merupakan berbagai variabel yang secara teori menentukan penerapan *corporate governance* di perusahaan.

a. Komposisi Aktiva Perusahaan.

Perusahaan yang memiliki aktiva tak berwujud dan aktiva lancar yang besar cenderung untuk menerapkan *corporate governance* yang lebih ketat. Hal ini dikarenakan aktiva lancar dan aktiva tak berwujud lebih mudah diselewengkan dibandingkan dengan aktiva tetap berwujud. Hal ini karena aktiva tetap berwujud mudah dimonitor dan sulit untuk di curi. Komposisi aktiva di ukur dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap terhadap total penjualan (Klapper dan Love dalam Deni Darmawati, 2004). Penelitian ini memasukkan komposisi aktiva sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan tidak disebabkan oleh heterogenitas komposisi aktiva. Komposisi aktiva diukur dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap terhadap total penjualan (Klapper dan Love, 2002) dalam Deni Darmawati (2004). Dengan demikian, proporsi aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap *corporate governance*.

$$\text{Komposisi Aktiva} = \text{Aktiva Tetap} / \text{Penjualan}$$

b. Kesempatan Tumbuh (Growth Opportunity).

Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan *corporate governance* dalam rangka untuk menurunkan biaya modal (La Porta dkk, 1999; Klapper dan Love, 2002; Himmelberg dkk., 1999; Himmelberg, Hubbard dan Love 2001) dalam Deni Darmawati (2004). Kesempatan tumbuh diukur dengan menggunakan rata-rata pertumbuhan penjualan selama tiga tahun (Klapper dan Love dalam Deni Darmawati, 2004). Sehingga kesempatan tumbuh berpengaruh positif terhadap *corporate governance*.

Kesempatan Tumbuh = Rata-rata Pertumbuhan Penjualan 3 th

c. Ukuran Perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *corporate governance* masih belum jelas arahnya. Perusahaan besar dapat memiliki masalah keagenan yang lebih besar (karena lebih sulit dimonitor) sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik. Di sisi lain, perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal sehingga membutuhkan mekanisme *corporate governance* yang lebih baik. Penelitian ini mengukur ukuran perusahaan menggunakan log natural dari penjualan (Klapper dan Love dalam Deni Darmawati, 2004).

Ukuran Perusahaan = Log Natural Penjualan

3.5 Model Empiris

Agar model tersebut dapat diuji secara empiris, maka dibuat suatu model penelitian yang disajikan dengan persamaan berikut :

$$\text{ROE} = \beta + \beta_1 \text{ ICG} + \beta_2 \text{ KA} + \beta_3 \text{ KT} + \beta_4 \text{ UP} + \epsilon$$

$$\text{ROI} = \beta + \beta_1 \text{ ICG} + \beta_2 \text{ KA} + \beta_3 \text{ KT} + \beta_4 \text{ UP} + \epsilon$$

Keterangan :

- ROE = Kinerja perusahaan yang diproksi dengan Return On Equity.
- ROI = Kinerja Perusahaan yang diproksi dengan Return On Investment.
- ICG = Skor *Good Corporate Governance Perception Index* 2001-2004.
- KA = Komposisi Aktiva
- KT = Desempatan Tumbuh
- UP = Usuran Perusahaan
- ϵ = Faktor lain di luar variabel yang dipilih
- β = Parameter

3.6 Hipotesis Operasional

Hipotesis pertama untuk membuktikan pengaruh *Indeks Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

H_{01} : *Indeks Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE).

H_{a1} : *Indeks Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE).

Hipotesis kedua untuk membuktikan pengaruh *Indeks Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on investment* (ROI) adalah sebagai berikut :

H_{02} : Indeks *Corporate Governance* tidak berpengaruh positif terhadap *return on investment (ROI)*.

H_{a2} : Indeks *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return on investment (ROI)*.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Kualitas Data

1. Analisis deskriptif statistik atas data.

Analisis Deskriptif merupakan analisis statistik yang paling mendasar untuk memberikan gambaran keadaan data secara umum, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi.

2. Uji asumsi klasik

Untuk menggunakan model regresi linier perlu dipenuhi beberapa asumsi :

(a) Datanya normal, (b) Memiliki variasi yang sama, (c) Tidak terjadi multikolinieritas (d) tidak terjadi otokorelasi.

Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pengujian Heteroskedastisitas

Tujuan uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Alat statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah ini adalah melihat pola titik-titik pada plot, dimana dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. setiap variabel penjelas memiliki variansi yang sama.

b. Pengujian Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau dua lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independent lainnya atau terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dan model regresi (Gudjarati, 1998) artinya ada hubungan yang kuat antara semua atau beberapa variabel penjelas dengan model regrasi yang digunakan. Deteksi adanya multikolinieritas dilihat dari hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak ada multikolinieritas dan sebaliknya apabila nilai VIF lebih dari 10 maka terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas tersebut (Ratna Agustina, 2005).

c. Pengujian Autokorelasi.

Menguji kemungkinan terjadi otokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Jika terjadi suatu korelasi,

maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pedoman pengujian autokorelasi yang dilakukan dengan uji Durbin Watson adalah :

Durbin Watson	Kesimpulan
Kurang dari : 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai dengan 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai dengan 2,46	Tidak ada Autokorelasi
2,47 sampai dengan 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada Autokorelasi

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda, dengan Uji t-statistik, dimana ROE dan ROI sebagai variabel dependen, sedangkan *indeks corporate governance* sebagai variabel dependen, dan sebagai variabel kontrol adalah komposisi aktiva, kesempatan tumbuh dan ukuran perusahaan. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat signifikan variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempengaruhi variabel dependennya dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pengujian hipotesis dengan tingkat keyakinan 95% dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Jika hasil regresi P-value t hitung $< \alpha$ 0,05 H_a akan diterima, H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika P-value t hitung $> 0,05$ maka H_a ditolak yang berarti H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Diskriptif

Sebelum melakukan analisis data, persiapan yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang diperlukan antara lain *indeks corporate governance* perusahaan yang masuk pemeringkatan 10 besar yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2001-2004 yang dipublikasikan oleh majalah SWA. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 perusahaan, yang terdiri dari tahun 2001 sebanyak 10 perusahaan, tahun 2002 sebanyak 9 perusahaan, tahun 2003 sebanyak 10 perusahaan, dan tahun 2004 sebanyak 9 perusahaan.

Pada tahun 2001 PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk tidak diikutsertakan dalam perhitungan penelitian, hal ini disebabkan karena kedua perusahaan tersebut pada tahun yang bersangkutan memiliki data yang ekstrim sehingga dapat menyebabkan data lain dalam penelitian menjadi tidak normal, oleh sebab itu penulis tidak mengikutsertakan data dari kedua perusahaan tersebut dalam penelitian ini. Data lain mengenai ROE, ROI, serta variabel lain yang mendukung dalam penelitian ini diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul dari berbagai sumber, maka berdasarkan teori penulis akan menganalisa data tersebut sesuai dengan pokok permasalahan dan hipotesa yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis variabel independen yaitu *indeks corporate governance* terhadap variabel dependen yaitu *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI). Untuk perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program *Exel dan SPSS 12*. sebagai contoh dalam perhitungan, penulis mengambil satu sampel penelitian yaitu PT Kalbe Farma Tbk tahun 2002, sedangkan perhitungan untuk perusahaan lain dapat dilihat pada lampiran.

4.2 Perhitungan Variabel

4.2.1 Perhitungan Return on Equity (ROE)

Nilai ROE didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

$$\text{ROE} = \frac{322.885}{828.958}$$

$$\text{ROE} = 0.3895$$

$$\text{ROE} = 38,95\%$$

4.2.2 Perhitungan Return on Investment (ROI)

Nilai ROI didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{ROI} = \frac{322.885}{2.448.390}$$

$$\text{ROI} = 0.1319$$

$$\text{ROI} = 13,19\%$$

4.2.3 Perhitungan Komposisi Aktiva (KA)

Nilai komposisi aktiva didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$\text{KA} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Penjualan}}$$

$$\text{KA} = \frac{745.295}{7.015.181}$$

$$\text{KA} = 0,106$$

4.2.4 Perhitungan Kesempatan Tumbuh (KT)

Nilai dari kesempatan tumbuh didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$\text{KT} = \text{rata-rata penjualan selama tiga tahun}$$

Penjualan				Pertumbuhan			Rata-rata
1999	2000	2001	2002	2000	2001	2002	
1.119.238	1.561.839	2.046.499	2.561.802	0,395	0,310	0,252	0,319

$$\text{Pertumbuhan 2000} = \frac{1.561.839 - 1.119.238}{1.119.238}$$

$$= 0.395$$

$$\text{Pertumbuhan 2001} = \frac{2.046.449 - 1.561.839}{1.51.869}$$

$$= 0.310$$

$$\text{Pertumbuhan 2002} = \frac{2.561.802 - 2.046.449}{2.046.449}$$

$$= 0.252$$

$$\text{Kesempatan Tumbuh} = \frac{0.395 + 0.310 + 0.525}{3}$$

$$= 0.319$$

4.2.5 Perhitungan Ukuran Perusahaan (UP)

Nilai dari ukuran perusahaan didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$\text{UP} = \text{Log Natural dari Penjualan}$$

$$\text{UP} = \text{LN } 7.015.181$$

$$\text{UP} = 15,764$$

4.3. Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif Statistik

Hasil statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	-,350	,639	,19797	,211863
Skor CGPI	36	65,13	90,46	78,5897	7,78017
Komposisi Aktiva	36	,063	1,381	,25801	,249506
Kesempatan Tumbuh	36	-,094	,493	,19220	,158886
Ukuran Perusahaan	36	12,509	17,608	14,89176	1,331006
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Lampiran 7 hal 10

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	36	-,084	,407	,08600	,101042
Skor CGPI	36	65,13	90,46	78,5897	7,78017
Komposisi Aktiva	36	,063	1,381	,25801	,249506
Kesempatan Tumbuh	36	-,094	,493	,19220	,158886
Ukuran Perusahaan	36	12,509	17,608	14,89176	1,331006
Valid N (listwise)	36				

Sumber : lampiran 8 hal 14

Berdasarkan perhitungan dan tabel (Tabel 4.1 dan 4.2) di atas maka dapat dilihat bahwa kemampuan rata-rata perusahaan yang diwakili oleh sampel penelitian dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *return on equity* (ROE) sebesar 19.8%, nilai minimum sebesar -35%, dan nilai maximum sebesar 63,9%

dengan standar deviasi sebesar 21.2%. Sedangkan nilai rata-rata untuk *return on investment* (ROI) sebesar 8.6%, nilai minimum 8.4%, dan nilai maximum sebesar 40.7% dengan standar deviasi sebesar 10.1%, dilihat dari nilai *return on investment* (ROI) berarti kinerja perusahaan yang diwakili oleh sampel penelitian belum dapat dikatakan baik. Indeks *corporate governance* memiliki rata-rata 78.5897, nilai minimum 65.13, dan nilai maximum 90.46 dengan standar deviasi 7.78017, dari nilai tersebut maka penerapan *good corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang diwakili oleh sampel penelitian sudah terbilang bagus, hal ini dapat kita lihat dari rata-rata nilai skor yang bernilai lebih dari 70 pada skala 1-100, maka nilai tersebut dapat dikatakan memenuhi kriteria bagus.

Sementara untuk variabel kontrol komposisi aktiva memiliki rata-rata sebesar 0.25801, nilai minimum 0.063, dan nilai maximum 1.381 dengan standar deviasi sebesar 0.249506 Untuk kesempatan tumbuh memiliki rata-rata sebesar 0.19220 dengan nilai minimum -0.094 nilai maximum 0.493 dan standar deviasi sebesar 0.158886 Sedangkan untuk ukuran perusahaan memiliki rata-rata 14.8917, nilai minimum 12.509, nilai maximum 17.608 dengan standar deviasi sebesar 1.331006

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian yang menggunakan data sekunder, maka perlu dilakukan uji kualitas data. Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 4.3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,901	,453		-1,989	,056		
	Skor CGPI	-1,42E-03	,005	-,052	-,298	,767	,733	1,364
	Komposisi Aktiva	-3,80E-02	,145	-,042	-,248	,806	,764	1,308
	Kesempatan Tumbuh	,394	,226	,295	1,740	,092	,775	1,290
	Ukuran Perusahaan	7,882E-02	,026	,483	2,996	,005	,861	1,161

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : lampiran 7 hal 16

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,341	,237		-1,435	,161		
	Skor CGPI	7,074E-04	,002	,054	,284	,778	,733	1,364
	Komposisi Aktiva	-3,03E-03	,076	-,007	-,040	,968	,764	1,308
	Kesempatan Tumbuh	,171	,119	,268	1,438	,160	,775	1,290
	Ukuran Perusahaan	2,276E-02	,013	,300	1,694	,100	,861	1,161

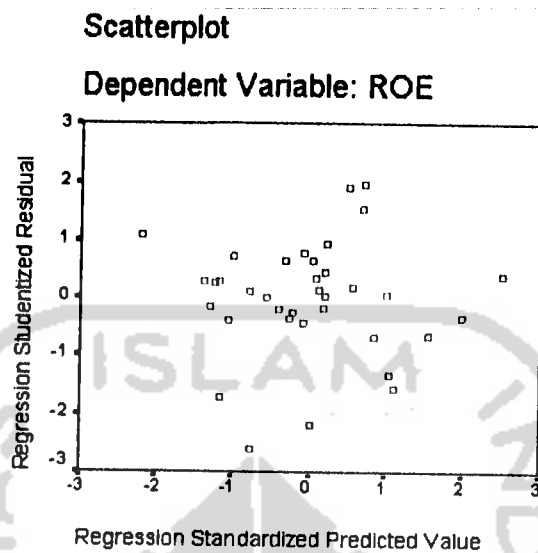
a. Dependent Variable: ROI

Sumber : lampiran 8 hal 20

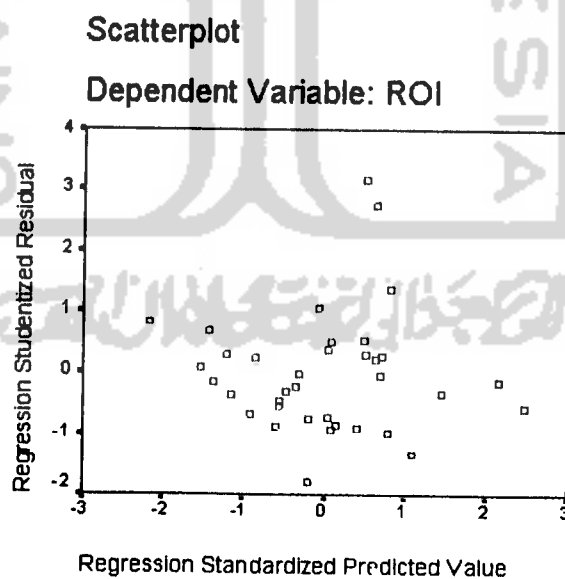
Dari tabel 4.3 dan 4.4 diatas dapat kita lihat hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, variabel *indeks corporate governance* memiliki nilai VIF sebesar 1.364. Variabel komposisi aktiva memiliki nilai VIF sebesar 1.308. Variabel kesempatan tumbuh memiliki nilai VIF sebesar 1.290. Dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar 1.161. Sehingga dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regrasi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedesitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedesitas.

Gambar 4.1

Sumber : lampiran 7 hal 18

Gambar 4.23

Sumber : lampiran 8 hal 22

Dari gambar 4.1 dan 4.2 dapat dilihat bahwa dengan *return on equity* (ROE) dan *return on Investment* (ROI) sebagai variabel dependen tidak terjadi heteroskedesitas dalam model regresi atau tidak terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hal ini dapat dilihat titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu (tidak jelas), serta titik-titik menyebar di bawah angka nol pada sumbu Y.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Table 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,307	,218	,187385	1,755

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kesempatan Tumbuh, Komposisi Aktiva, Skor CGPI

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Lampiran 7 hal 15

Table 4.6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.056	.098175	1.992

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kesempatan Tumbuh, Komposisi Aktiva, Skor CGPI

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Lampiran 8 hal 19

Dari tabel 4.5 (ROE sebagai variabel dependen) diatas dapat kita lihat hasil perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 1.755, sedangkan pada tabel 4.6 (ROI sebagai variabel dependen) dapat dilihat hasil perhitungan nilai Durbin-Watson yaitu 1,992. berdasarkan kriteria perhitungan Durbin-Watson, hasil dari perhitungan menunjukkan nilai pada kriteria 1,55 sampai dengan 2,46 ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

4.4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis model regresi berganda, digunakan perhitungan dengan *SPSS 12.0 for Windows* dimana *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI) sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan yang merupakan variabel dependen, indeks *corporate governance* sebagai variabel independen sedangkan komposisi aktiva, kesempatan tumbuh, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 4.7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,482	4	,121	3,435	,020 ^a
	Residual	1,089	31	,035		
	Total	1,571	35			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kesempatan Tumbuh, Komposisi Aktiva, Skor CGPI

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,901	,453		-1,989	,056		
	Skor CGPI	-1,42E-03	,005	-,052	-,298	,767	,733	1,364
	Komposisi Aktiva	-3,80E-02	,145	-,042	-,248	,806	,764	1,308
	Kesempatan Tumbuh	,394	,226	,295	1,740	,092	,775	1,290
	Ukuran Perusahaan	7,682E-02	,026	,483	2,996	,005	,861	1,161

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Lampiran 7 hal 16

Hasil uji secara simultan pada model regresi ROE (Tabel 4.7 Anova) dapat diketahui hasil uji signifikan-F menunjukkan bahwa secara bersama-sama dengan variabel kontrol (KA,KT,UP) *indeks corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil statistik yaitu P-value (0.020) < alpha (0.05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adi (2004) dalam Ratna Agustina (2006) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Serta penelitian Gompers dkk (2003) dalam Deni Darmawati (2004) yang menunjukkan hubungan positif antara *indeks corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang.

Sedangkan untuk uji secara parsial dapat dilihat bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini dapat dilihat dari profitabilitas signifikansi untuk ukuran perusahaan signifikan pada 0.05. Sedangkan nilai untuk CGPI sebesar 0.767, komposisi aktiva sebesar 0.806, dan kesempatan tumbuh sebesar 0.092, dimana ketiga nilai tersebut jauh dari 0.05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daily dkk (1998) dan hasil survey CBI, Deloitte dan Touche (1996) dalam Deni Darmawati (2000) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati dkk, (2004) yang menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* secara signifikan mempengaruhi *return on equity* (ROE), sedang tidak ada satu variabel kontrol yang secara signifikan mempengaruhi *return on equity* (ROE). Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian tidak berhasil didukung, yang artinya indeks *corporate governance* tidak berpengaruh positif *return on equity* (ROE). Hasil regresi untuk menunjukkan bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen diatas dapat digambarkan dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ROE = -0.901 - 1.42E-03CGPI - 3.60E-02KA + 0.394KT + 7.682E-02UP$$

Table 4.8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,059	4	,015	1,519	,221 ^a
	Residual	,299	31	,010		
	Total	,357	35			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kesempatan Tumbuh, Komposisi Aktiva, Skor CGPI

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,341	,237		-1,435	,161		
	Skor CGPI	7,074E-04	,002	,054	,284	,778	,733	1,364
	Komposisi Aktiva	-3,03E-03	,078	-,007	-,040	,968	,764	1,308
	Kesempatan Tumbuh	,171	,119	,268	1,438	,160	,775	1,290
	Ukuran Perusahaan	2,276E-02	,013	,300	1,694	,100	,861	1,161

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Lampiran 8 hal 19-20

Hasil regresi pada tabel 4.8 (tabel Anova) menunjukkan hasil uji secara simultan pada model regresi ROI yang menyatakan bahwa secara statistik *indeks corporate governance* maupun variabel-variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap *return on investment* (ROI) sebagai ukuran kinerja perusahaan, dibuktikan dengan nilai P-value (0.221) > alpha 0.05. Hasil uji parsial untuk *return on investment* ROI sebagai variabel dependen menunjukkan baik variabel independen maupun variabel kontrol yang dimasukkan ke dalam model regresi menyatakan bahwa tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari profitabilitas signifikansi CGPI 0.778, komposisi aktiva 0.968, kesempatan tumbuh sebesar 0.160, dan ukuran perusahaan sebesar 0.1 dimana nilai dari variabel independen maupun variabel kontrol tersebut jauh diatas 0.05.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Klaper dan Love (2002) dalam Deni Darmawati (2004) yang menemukan adanya hubungan positif antara *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan Tobin's Q. Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua penelitian tidak berhasil didukung, yang artinya indeks *corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap *return on investment* (ROI). Hasil regresi untuk menunjukkan bentuk hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen diatas dapat digambarkan dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ROI = -0.341 + 7.074E-04CGPI - 3.03E-03KA + 0.171KT + 2.276E-02UP$$

4.5 Pembahasan

Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *indeks corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks *corporate governance* secara bersama-sama dengan variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE), sedangkan secara parsial *indeks corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian Deni Darmawati dkk, (2004) yang menunjukkan bahwa variabel indeks *corporate governance* secara signifikan mempengaruhi *return on equity* (ROE), sedang tidak ada satu variabel kontrol yang secara signifikan mempengaruhi *return on equity* (ROE). Sedangkan hasil regresi untuk *return on investment* (ROI) menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial, indeks *corporate*

governance dan variabel kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Klaper dan Love (2002) dalam Deni Darmawati, dkk (2004) yang menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on Assets* (ROA) dan *Tobin's Q*.

Menurut Kakabadse dkk (2001) dalam Deni Darmawati, dkk perbedaan dari hasil penelitian tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) perspektif teoritis yang diterapkan, (2) Metodologi penelitian yang digunakan (3) Pengukuran Kinerja (4) Perbedaan pandangan atas dewan dalam pengambilan keputusan. Selain itu perbedaan hasil penelitian ini mungkin juga disebabkan karena peraturan tentang tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) di Indonesia masih sangat baru oleh karena itu masih sedikit elemen-elemen dalam perusahaan tersebut yang paham betul akan pentingnya *corporate governance* bahkan tidak banyak juga manajer perusahaan yang paham akan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sehingga kebanyakan menganggap penilaian dan pemeringkatan yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) tentang *corporate governance* tersebut hanya terbatas pada suatu *momen opname* saja. Misalnya, ada kejadian di mana suatu perusahaan pada tahun sebelumnya mendapatkan penilaian baik, namun pada tahun berikutnya ditemukan kasus penyimpangan *corporate governance*. Seperti yang telah terjadi pada perusahaan-perusahaan dibawah ini :

1. PT Tambang Timah Tbk berada pada peringkat pertama dalam pemeringkatan yang dilakukan oleh IICG tahun 2001, tetapi pada tahun berikutnya terjungkal dan tidak bersedia untuk disurvei kembali.
2. PT Bank CIC Tbk tahun 2001 berada pada peringkat empat, tiba-tiba meringkuk di BPPN.
3. Tahun 2002 PT Bank Universal Tbk yang berada pada peringkat kedua, kemudian merger dengan PT Bank Permata Tbk. Tahun 2004 PT Dankos Laboratories Tbk yang berada di peringkat empat melakukan merger dengan PT Kalbe Farma Tbk.
4. PT BNI Tbk menempati peringkat ke tujuh dalam CGPI 2002, yang berarti perusahaan ini cukup baik dalam menerapkan prinsip GCG, faktanya pada tahun 2003 terbongkar kasus skandal Rp 1.7 triliun yang melibatkan pejabat bank ini.
5. Selain melihat dari kasus-kasus yang telah terjadi diatas, kita juga dapat melihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, dimana laporan keuangan menunjukkan masih adanya laba bersih perusahaan yang bernilai negatif pada tahun setelah dilakukan pemeringkatan oleh IICG, hal ini berarti perusahaan yang bersangkutan mengalami kerugian. Sehingga dapat dikatakan pemeringkatan yang dilakukan oleh IICG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (lihat lampiran 2 dan 3).

Masih banyaknya penerapan GCG (*good corporate governance*) di Indonesia hanya sekedar untuk kosmetik atau mendongkrak citra perusahaan, hanya untuk pemenuhan peraturan saja sehingga tidak konsisten untuk jangka

panjang. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan di Indonesia harus segera merubah paradigma mengenai *corporate governance*, yang semula hanya sekadar pemenuhan peraturan menjadi suatu kebutuhan bagi kepentingan perusahaan.

Disamping itu Negara Indonesia yang merupakan Negara berkembang memiliki sistem hukum yang lemah juga dapat menjadi salah satu faktor dalam pelaksanaan *good corporate governance*, sehingga pengimplementasian praktek *corporate governance* belum bisa terlaksana secara baik di Indonesia. Masih rendahnya partisipasi emiten dalam mengikuti penilaian dan pemeringkatan yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* dapat juga berpengaruh terhadap pelaksanaan *corporate governance*. Beberapa perusahaan yang bisa jadi memiliki kinerja yang lebih baik namun tidak berpartisipasi dalam pemeringkatan tersebut juga menjadi alasan mengapa *indeks corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga sangat dimungkinkan hasil penilaian dan pemeringkatan oleh IICG tersebut secara general tidak dapat mengcover praktek *good corporate governance* (GCG) di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang masuk pemeringkatan 10 besar *corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance* tahun 2001-2004. Analisis statistik yang digunakan adalah *analisis regresi t-test* dengan program SPSS 12 untuk menguji adanya pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial untuk variabel dependen *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa hanya variabel kontrol (ukuran perusahaan) yang berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE), sedang variabel *corporate governance*, komposisi aktiva, dan kesempatan tumbuh tidak berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE).
2. Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial untuk variabel dependen *return on investment* (ROI) menunjukkan bahwa baik variabel indeks *corporate governance* maupun variabel kontrol (KA, KT, UP) tidak berpengaruh positif terhadap *return on investment* (ROI).

3. Hasil pengujian koefisien regresi secara simultan untuk variabel dependen *return on equity* (ROE) menunjukkan bahwa indeks *corporate governance* secara bersama-sama dengan variabel kontrol (KA, KT, UP) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Sedangkan hasil pengujian koefisien regresi untuk variabel dependen *return on investment* (ROI) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara *corporate governance* terhadap *return on investment* (ROI).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlalu singkat, yaitu periode tahun 2001-2004, sehingga sampel yang digunakan untuk penelitian tersebut secara general belum bisa mengcover praktek *good corporate governance* di Indonesia.
2. Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan melihat nilai indeks *corporate governance* secara keseluruhan sehingga tidak diketahui secara detail tinggi rendahnya nilai indeks pada setiap kriteria penilaian indeks *corporate governance*.

5.3 Saran

Setelah meneliti dan menyimpulkan hasil penelitian dari tugas akhir ini, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya agar meneliti pada satu jenis usaha dengan periode sampel yang lebih lama, sehingga diharapkan sampel yang diambil dapat mewakili praktek *corporate governance* di Indonesia.
2. Agar penelitian selanjutnya menggunakan data primer, sehingga dapat melihat secara detail tinggi rendahnya nilai indeks pada setiap kriteria penilaian indeks *corporate governance*.
3. Agar menambah proxy pengukuran kinerja perusahaan dan menambah variabel kontrol yang lain.

Daftar Pustaka

- Luciana Spica Almilial dan Lailul L. Sifa, 2006, *Reaksi Pasar Publikasi Corporate Governance Perception Index Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IX. 23-26 Agustus 2006, Padang.
- Ratna Agustina, 2006, *Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Skripsi S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dwi Novi Kusumawati dan Riyanto, 2005, *Corporate Governance dan Kinerja Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan Terhadap Kinerja*, Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15-16 September 2005, Solo.
- Theresia Dwi Astuti, 2005, *Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan* (studi kasus pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15-16 September 2005, Solo.
- Rinawati, 2005. *Hubungan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Publik*. Skripsi S-1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khomsiyah dkk, 2005. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.8 No.1, hal 65-81
- Deni Darmawati dan Rika Gelar Rahayu, 2004, *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII, 2-3 Desember, Denpasar.

Sunarto, 2003, *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Saham*. Fokus Ekonomi, Vol 2 No 3, hal 240-257.

Tjager, I Nyoman, F. Antonius Alijoy, Humphery R., Djemat, dan Bambang Soembodo, 2003, *Corporate Governance "Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia"*, PT Prenhallino, Jakarta.

Daniri, Achmad, 2005, *Good Corporate Governance "Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia"*, Gloria Printing, Jakarta.

Suprayitno, dkk, 2005, *Internalizing Good Corporate Governance Into Business Process*, "The Indonesian Institute for Corporate Governance", Jakarta.

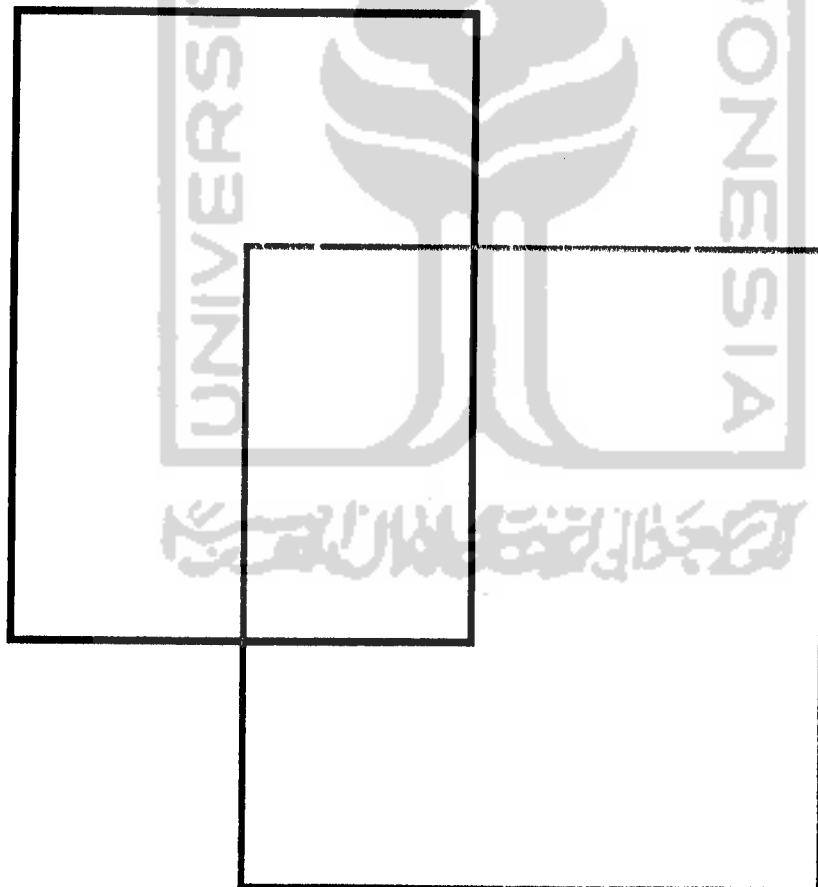
Martono, Agus Harjito, 2001, *Manajemen Keuangan*, Ekonisia UII, Yogyakarta.

Ghozali, Imam, 2005, *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*, Semarang.

www.iicg.org

www.fgci.co.id

LAMPIRAN



Lampiran 1

Perusahaan dan skor CGPI (sampel tahun 2001-2004)

Perusahaan Tahun 2001

Tahun	No	Nama Perusahaan	Skor CGPI
2001	1	Timah	78,94
	2	Astra Internasional	77,19
	3	Bank BCA	76,56
	4	Bank CICI	75,88
	5	Aneka Tambang	70,75
	6	Medco Energi International	69,94
	7	Metrodata Electronics	66,13
	8	Matahari Putra Prima	66,06
	9	Kalbe Farma	65,19
	10	Bimantara Citra	65,13

Perusahaan Tahun 2002

Tahun	No	Nama Perusahaan	Skor CGPI
2002	1	Bank Central Asia	90,46
	2	Bank Niaga	88,55
	3	Kalbe Farma	88,42
	4	Astra Internasional	87,95
	5	Bank Lippo	87,43
	6	Bank Negara Indonesia	87,00
	7	Unilever Indonesia	86,93
	8	Bimantara Citra	85,31
	9	Dankos Laboratories	85,17

Perusahaan Tahun 2003

Tahun	No	Nama Perusahaan	Skor CGPI
2003	1	Astra Internasional	81,20
	2	Unilever Indonesia	76,86
	3	Astra Graphia	76,76
	4	Medco energi Internasional	74,86
	5	Bank Niaga	74,16
	6	Kalbe Farma	72,84
	7	Dankos Laboratories	72,46
	8	Bank Bumiputera Indonesia	70,70
	9	BFI Finance Indonesia	68,60
	10	Bimantara Citra	68,56

Perusahaan Tahun 2004

Tahun	No	Nama Perusahaan	Skor CGPI
2004	1	Astra Internasional	85,86
	2	Bank Central Asia	85,34
	3	Bank Niaga	84,23
	4	Bank Permata	83,33
	5	BFI Finance Indonesia	82,55
	6	Astra Argo Lestari	82,32
	7	Bank Bumiputera Indonesia	81,29
	8	Astra Graphia	80,52
	9	Kalbe Farma	80,24

Lampiran 2

Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

ROE tahun 2002 untuk Indeks GCG tahun 2001

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Laba Bersih	Total Equity	ROE
2001	1	Timah	13.431	1.318.722	0,010
	2	Astra Internasional	3.636.608	6.498.561	0,560
	3	Bank Central Asia	2.541.631	11.507.910	0,221
	4	Bank CIC	-624.803	96.974	-6,643
	5	Aneka Tambang	177.403	1.675.476	0,106
	6	Medco Energi Internasional	738.874	4.233.281	0,175
	7	Metrodata Electronics	-37.935	216.624	-0,175
	8	Matahari Putra Prima	105.305	1.671.974	0,063
	9	Kalbe Farma	266.933	489.918	0,545
	10	Bimantara Citra	347.789	1.675.986	0,208

ROE tahun 2003 untuk Indeks GCG tahun 2002

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Laba Bersih	Total Equity	ROE
2002	1	Astra Internasional	4.421.583	11.710.712	0,378
	2	Bank Central Asia	2.390.988	12.625.445	0,189
	3	Bank Negara Indonesia	828.530	10.016.289	0,083
	4	Bank Niaga	467.255	1.975.226	0,237
	5	Bimantara Citra	241.817	1.865.266	0,130
	6	Dankos Laboratories	125.547	394.605	0,318
	7	Kalbe Farma	322.885	828.958	0,390
	8	Lippo Bank	-515.957	1.475.416	-0,350
	9	Unilever Indonesia	1.269.711	2.095.659	0,606

ROE tahun 2004 untuk Indeks GCG tahun 2003

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Laba Bersih	Total Equity	ROE
2003	1	Astra Graphia	37.334	331.097	0,113
	2	Astra Internasional	5.405.506	16.485.126	0,328
	3	Bank Bumiputra Indonesia	31.643	268.384	0,118
	4	Bank Niaga	660.293	2.363.001	0,279
	5	BFI Finance Indonesia	17.275	774.849	0,022
	6	Bimantara Citra	199.509	2.770.257	0,072
	7	Dankos Laboratories	193.192	576.475	0,335
	8	Kalbe Farma	372.335	1.219.193	0,305
	9	Medco Energi Internasional	655.985	5.025.079	0,130
	10	Unilever Indonesia	1.468.445	2.296.684	0,639

ROE tahun 2005 untuk Indeks GCG tahun 2004

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Laba Bersih	Total Equity	ROE
2004	1	Astra Argo Lestari	790.410	2.622.642	0,301
	2	Astra Graphia	36.067	284.876	0,127
	3	Astra Internasional	5.457.285	20.424.345	0,267
	4	Bank Bumiputra Indonesia	-48.105	204.115	-0,236
	5	Bank Central Asia	3.597.400	15.847.154	0,227
	6	Bank Niaga	546.921	3.966.113	0,138
	7	Bank Permata	295.005	2.571.904	0,115
	8	BFI Finance Indonesia	87.490	863.174	0,101
	9	Kalbe Farma	653.329	2.389.006	0,274

Lampiran 3

Perhitungan *Return on Investment* (ROI)

ROI tahun 2002 untuk Indeks GCG tahun 2001

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
			Setelah Pajak		
2001	1	Timah	13.431	1.961.302	0,007
	2	Astra Internasional	3.636.608	26.187.605	0,139
	3	Bank Central Asia	2.541.631	117.304.586	0,022
	4	Bank CIM	-624.803	7.179.148	-0,087
	5	Aneka Tambang	177.403	2.525.026	0,070
	6	Medco Energi Internasional	738.874	6.728.607	0,110
	7	Metrodata Electronics	-37.935	452.479	-0,084
	8	Matahari Putra Prima	105.305	3.298.461	0,032
	9	Kalbe Farma	266.933	2.015.538	0,132
	10	Bimantara Citra	347.789	4.009.558	0,087

ROI tahun 2003 untuk Indeks GCG tahun 2002

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI
			Setelah Pajak		
2002	1	Astra Internasional	4.421.583	27.404.308	0,161
	2	Bank Central Asia	2.390.988	133.260.087	0,018
	3	Bank Negara Indonesia	828.530	131.486.870	0,006
	4	Bank Niaga	467.255	23.749.329	0,020
	5	Bimantara Citra	241.817	5.927.586	0,040
	6	Dankos Laboratories	125.547	826.778	0,151
	7	Kalbe Farma	322.885	2.448.390	0,132
	8	Lippo Bank	-515.957	26.466.353	-0,020
	9	Unilever Indonesia	1.269.711	3.416.262	0,372

ROI tahun 2004 untuk Indeks GCG tahun 2003

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Laba Bersh	Total Aktiva	ROI
			Setelah Pajak		
2003	1	Astra Graphia	37.334	571.015	0,065
	2	Astra Internasional	5.405.506	39.145.053	0,138
	3	Bank Bumiputra Indonesia	31.643	3.802.123	0,008
	4	Bank Niaga	660.293	30.798.312	0,021
	5	BFI Finance Indonesia	17.275	1.068.273	0,016
	6	Bimantara Citra	199.509	6.769.882	0,030
	7	Dankos Laboratories	193.192	1.050.887	0,184
	8	Kalbe Farma	372.335	3.016.864	0,123
	9	Medco Energi Internasional	655.985	13.206.802	0,050
	10	Unilever Indonesia	1.468.445	3.663.709	0,401

ROI tahun 2005 untuk Indeks GCG tahun 2004

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Laba Bersh	Total Aktiva	ROI
			Setelah Pajak		
2004	1	Astra Argo Lestari	790.410	3.191.715	0,248
	2	Astra Graphia	36.067	518.804	0,070
	3	Astra Internasional	5.457.285	46.985.862	0,116
	4	Bank Bumiputra Indonesia	-48.105	4.317.052	-0,011
	5	Bank Central Asia	3.597.400	150.180.752	0,024
	6	Bank Niaga	546.921	41.579.861	0,013
	7	Bank Permata	295.005	34.782.459	0,009
	8	BFI Finance Indonesia	87.490	1.199.023	0,073
	9	Kalbe Farma	653.329	4.728.369	0,138

Lampiran 4

Perhitungan Komposisi Aktiva Perusahaan

Perusahaan Tahun 2001

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Aktiva Tetap	Total Penjualan	KA
2001	1	Timah	656.209	1.867.247	0,351
	2	Astra Internasional	7.052.594	30.122.723	0,234
	3	Bank Central Asia	2.131.275	14.450.678	0,147
	4	Bank CIC	39.657	1.014.189	0,039
	5	Aneka Tambang	1.048.842	1.735.224	0,604
	6	Medco Energi Internasional	1.041.272	3.957.343	0,263
	7	Metrodata Electronics	71.588	1.139.133	0,063
	8	Matahari Putra Prima	883.824	5.430.465	0,163
	9	Kalbe Farma	433.730	2.046.499	0,212
	10	Bimantara Citra	962.784	1.660.939	0,58

Perusahaan Tahun 2002

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Aktiva Tetap	Total Penjualan	KA
2002	1	Astra Internasional	2.070.855	15.178.120	0,136
	2	Bank Central Asia	281.590	3.083.193	0,091
	3	Bank Negara Indonesia	466.639	2.561.802	0,182
	4	Bank Niaga	6.420.806	30.685.033	0,209
	5	Bimantara Citra	927.808	2.703.948	0,343
	6	Dankos Laboratories	2.564.197	16.230.211	0,158
	7	Kalbe Farma	745.295	7.015.181	0,106
	8	Lippo Bank	1.285.402	1.899.422	0,677
	9	Unilever Indonesia	110.179	1.065.422	0,103

Perusahaan Tahun 2003

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Aktiva Tetap	Total Penjualan	KA
2003	1	Astra Graphia	6.079.902	31.512.954	0,193
	2	Astra Internasional	876.480	8.123.625	0,108
	3	Bank Bumiputra Indonesia	159.377	802.169	0,199
	4	Bank Niaga	2.129.567	3.914.110	0,544
	5	BFI Finance Indonesia	376.855	2.921.768	0,129
	6	Bimantara Citra	520.374	2.889.209	0,18
	7	Dankos Laboratories	159.076	1.191.273	0,134
	8	Kalbe Farma	36.158	450.990	0,08
	9	Medco Energi Internasional	20.272	270.654	0,075
	10	Unilever Indonesia	2.170.035	1.570.843	1,381

Perusahaan Tahun 2004

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Aktiva Tetap	Total Penjualan	KA
2004	1	Astra Argo Lestari	1.935.151	13.229.085	0,146
	2	Astra Graphia	389.310	3.059.419	0,127
	3	Astra Internasional	740.555	1.844.812	0,401
	4	Bank Bumiputra Indonesia	19.883	274.477	0,072
	5	Bank Central Asia	41.481	457.253	0,091
	6	Bank Niaga	2.548.140	44.344.572	0,057
	7	Bank Permata	1.063.592	3.472.524	0,306
	8	BFI Finance Indonesia	135.944	472.267	0,288
	9	Kalbe Farma	557.747	3.413.097	0,163

Lampiran 5

Perhitungan Ukuran Perusahaan

Perusahaan Tahun 2001

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Total Penjualan	Ukuran Perusahaan
2001	1	Timah	1.867.247	14,44
	2	Astra Internasional	30.122.723	17,221
	3	Bank Central Asia	14.450.678	16,486
	4	Bank CIC	1.014.189	13,83
	5	Aneka Tambang	1.735.224	14,367
	6	Medco Energi Internasional	3.957.343	15,191
	7	Metrodata Electronics	1.139.133	13,946
	8	Matahari Putra Prima	5.430.465	15,508
	9	Kalbe Farma	2.046.499	14,532
	10	Bimantara Citra	1.660.939	14,323

Perusahaan Tahun 2002

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Total Penjualan	Ukuran Perusahaan
2002	1	Astra Internasional	15.178.120	16,535
	2	Bank Central Asia	3.083.193	14,941
	3	Bank Negara Indonesia	2.561.802	14,756
	4	Bank Niaga	30.685.033	17,239
	5	Bimantara Citra	2.703.948	14,81
	6	Dankos Laboratories	16.230.211	16,602
	7	Kalbe Farma	7.015.181	15,764
	8	Lippo Bank	1.899.422	14,457
	9	Unilever Indonesia	1.065.422	13,879

Perusahaan Tahun 2003

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Total Penjualan	Ukuran
				Perusahaan
2003	1	Astra Graphia	31.512.954	17,266
	2	Astra Internasional	8.123.625	15,91
	3	Bank Bumiputra Indonesia	802.169	13,595
	4	Bank Niaga	3.914.110	15,18
	5	BFI Finance Indonesia	2.921.768	14,888
	6	Bimantara Citra	2.889.209	14,876
	7	Dankos Laboratories	1.191.273	13,991
	8	Kalbe Farma	450.990	13,019
	9	Medco Energi Internasional	270.654	12,509
	10	Unilever Indonesia	1.570.843	14,267

Perusahaan Tahun 2004

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Perusahaan	Total Penjualan	Ukuran
				Perusahaan
2004	1	Astra Argo Lestari	13.229.085	16,398
	2	Astra Graphia	3.059.419	14,934
	3	Astra Internasional	1.844.812	14,428
	4	Bank Bumiputra Indonesia	274.477	12,523
	5	Bank Central Asia	457.253	13,033
	6	Bank Niaga	44.344.572	17,608
	7	Bank Permata	3.472.524	15,06
	8	BFI Finance Indonesia	472.267	13,065
	9	Kalbe Farma	3.413.097	15,043

Lampiran 6

Perhitungan Kesemapatan Tumbuh tahun 2001

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Nama Perusahaan	Penjualan				Pertumbuhan			Rata-rata
			1998	1999	2000	2001	1999	2000	2001	
2001	1	Timah	2.034.561	1.694.839	1.636.994	1.867.247	-0,167	-0,034	0,141	-0,020
	2	Astra Internasional	10.208.268	14.315.250	28.403.770	30.122.723	0,402	0,984	0,061	0,482
	3	Bank BCA	16.532	20.170	11.536.789	14.450.678	0,220	570,978	0,253	190,483
	4	Bank CICI	546.460	416.246	467.385	1.014.189	-0,238	0,123	1,170	0,351
	5	Aneka Tambang	1.021.911	966.145	1.566.309	1.735.224	-0,055	0,621	0,108	0,225
	6	Medco Energi International	1.836.008	1.628.590	3.118.297	3.957.343	-0,113	0,915	0,269	0,357
	7	Metrodata Electronics	494.292	676.724	867.641	1.139.133	0,369	0,282	0,313	0,321
	8	Matahari Putra Prima	2.206.736	3.043.513	4.265.183	5.430.465	0,379	0,401	0,273	0,351
	9	Kalbe Farma	725.103	1.119.238	1.561.839	2.046.499	0,544	0,395	0,310	0,416
	10	Bimantara Citra	1.799.699	2.223.092	1.757.809	1.660.939	0,235	-0,209	-0,055	-0,010

Perhitungan Kesempatan Tumbuh tahun 2002

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Nama Perusahaan	Penjualan				Pertumbuhan			Rata-rata
			1999	2000	2001	2002	2000	2001	2002	
2002	1	PT Bank Central Asia Tbk	20.111.447	11.536.789	14.450.678	15.178.120	-0,426	0,253	0,050	-0,041
	2	PT Bank Niaga Tbk	1.652.433	2.404.380	2.851.261	3.083.193	0,455	0,186	0,081	0,241
	3	PT Kalbe Farma Tbk	1.119.238	1.561.839	2.046.499	2.561.802	0,395	0,310	0,252	0,319
	4	PT Astra Internasional Tbk	14.315.250	28.403.770	30.122.723	30.685.033	0,984	0,061	0,019	0,354
	5	PT Lippo Bank Tbk	2.665.245	2.162.650	2.862.054	2.703.948	-0,189	0,323	-0,055	0,027
	6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	9.736.761	11.353.487	15.604.462	16.230.211	0,166	0,374	0,040	0,194
	7	PT Unilever Indonesia Tbk	4.167.393	4.870.972	6.012.611	7.015.181	0,169	0,234	0,167	0,190
	8	PT Bimantara Citra Tbk	1.400.470	1.757.807	1.660.939	1.899.239	0,255	-0,055	0,143	0,115
	9	PT Dankos Laboratories Tbk	376.030	531.845	763.624	1.065.422	0,414	0,436	0,395	0,415

Perhitungan Kesempatan Tumbuh tahun 2003

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Nama Perusahaan	Penjualan				Pertumbuhan			Rata-rata
			2000	2001	2002	2003	2001	2002	2003	
2003	1	Astra Internasional	28.403.770	30.122.723	30.685.033	31.512.954	0,061	0,019	0,027	0,035
	2	PT Unilever Indonesia Tbk	4.870.972	6.012.611	7.015.181	8.123.625	0,234	0,167	0,158	0,186
	3	Astra Graphia	634.622	713.680	829.488	802.169	0,125	0,162	-0,033	0,085
	4	Medco Energi International	3.118.297	4.002.429	3.765.422	3.914.110	0,284	-0,059	0,039	0,088
	5	Bank Niaga	2.404.380	2.888.922	3.176.201	2.921.768	0,202	0,099	-0,080	0,074
	6	Kalbe Farma	1.561.839	2.046.499	2.561.802	2.889.209	0,310	0,252	0,128	0,230
	7	Dankos Laboratories	531.845	763.624	1.065.422	1.191.273	0,436	0,395	0,118	0,316
	8	Bank Bumiputera Indonesia	141.951	265.248	363.924	450.990	0,869	0,372	0,239	0,493
	9	BFI Finance Indonesia	164.527	133.543	192.597	270.654	-0,188	0,442	0,405	0,220
	10	Bimantara Citra	1.757.807	1.660.939	1.899.239	1.570.843	-0,055	0,143	-0,173	-0,028

Perhitungan Kesempatan Tumbuh tahun 2004

Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	No	Nama Perusahaan	Penjualan			Pertumbuhan			Rata-rata
			2001	2002	2003	2004	2002	2003	2004
2004	1	Astra Internasional	30.122.723	30.685.033	31.512.954	44.344.572	0,019	0,027	0,407
	2	PT Bank Central Asia Tbk	14.450.978	15.178.120	13.613.840	13.229.085	0,050	-0,103	-0,028
	3	Bank Niaga	2.838.922	3.176.201	2.921.768	3.059.419	0,119	-0,080	0,047
	4	Bank Permata	1.512.905	2.394.662	3.524.452	1.844.812	0,583	0,472	-0,477
	5	BFI Finance Indonesia	133.543	192.597	270.654	274.477	0,442	0,405	0,014
	6	Astra Agro Lestari	1.417.491	2.031.478	2.543.157	3.472.524	0,433	0,252	0,365
	7	Bank Bumiputera Indonesia	265.248	363.924	450.990	457.253	0,372	0,239	0,014
	8	Astra Graphia	713.680	829.488	802.169	472.267	0,162	-0,033	-0,411
	9	Kalbe Farma	2.046.499	2.561.802	2.889.209	3.413.097	0,252	0,128	0,181

Lampiran 7

Hasil Regresi ROE

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	36	-,350	,639	,19797	,211863
Skor CGPI	36	65,13	90,46	78,5897	7,78017
Komposisi Aktiva	36	,063	1,381	,25801	,249506
Kesempatan Tumbuh	36	-,094	,493	,19220	,158886
Ukuran Perusahaan	36	12,509	17,608	14,89176	1,331008
Valid N (listwise)	36				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Kesempatan Tumbuh, Komposisi Aktiva, Skor CGPI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,307	,218	,187385	1,755

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kesempatan Tumbuh, Komposisi Aktiva, Skor CGPI

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,482	4	,121	3,435	,020 ^a
	Residual	1,089	31	,035		
	Total	1,571	35			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kesempatan Tumbuh, Komposisi Aktiva, Skor CGPI

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,901	,453		-1,989	,058		
	Skor CGPI	-1,42E-03	,005	-,052	-,298	,787	,733	1,364
	Komposisi Aktiva	-3,60E-02	,145	-,042	-,248	,808	,784	1,308
	Kesempatan Tumbuh	,394	,228	,295	1,740	,092	,775	1,290
	Ukuran Perusahaan	7,682E-02	,026	,483	2,996	,005	,861	1,161

a. Dependent Variable: ROE

Correlations

		ROE	Skor CGPI	Komposisi Aktiva	Kesempatan Tumbuh	Ukuran Perusahaan
Pearson Correlation	ROE	1,000	,074	-,164	,295	,449
	Skor CGPI	,074	1,000	-,238	-,209	,369
	Komposisi Aktiva	-,164	-,238	1,000	-,362	-,057
	Kesempatan Tumbuh	,295	-,209	-,362	1,000	-,056
	Ukuran Perusahaan	,449	,369	-,057	-,056	1,000
Sig. (1-tailed)	ROE		,333	,169	,040	,003
	Skor CGPI	,333		,081	,110	,013
	Komposisi Aktiva	,169	,081		,015	,371
	Kesempatan Tumbuh	,040	,110	,015		,374
	Ukuran Perusahaan	,003	,013	,371	,374	
N	ROE	36	36	36	36	36
	Skor CGPI	36	36	36	36	36
	Komposisi Aktiva	36	36	36	36	36
	Kesempatan Tumbuh	36	36	36	36	36
	Ukuran Perusahaan	36	36	36	36	36

Residuals Statistics^a

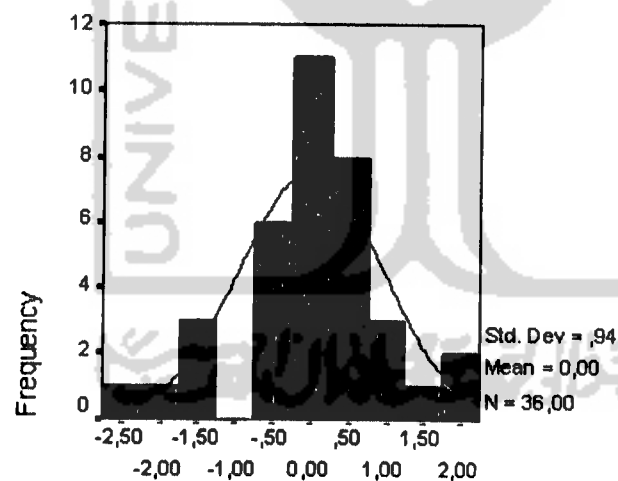
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,05891	,49404	,19797	,117411	36
Std. Predicted Value	-2,188	2,522	,000	1,000	36
Standard Error of Predicted Value	,034074	,146381	,067240	,019127	36
Adjusted Predicted Value	-,10483	,47338	,19680	,124485	36
Residual	-,48052	,35763	,00000	,176353	36
Std. Residual	-2,458	1,909	,000	,941	36
Stud. Residual	-2,582	1,982	,002	1,001	36
Deleted Residual	-,50840	,38587	,00117	,199686	36
Stud. Deleted Residual	-2,887	2,087	-,007	1,048	36
Mahal. Distance	,185	20,386	3,889	3,320	36
Cook's Distance	,000	,156	,026	,040	36
Centered Leverage Value	,005	,582	,111	,095	36

a. Dependent Variable: ROE

Charts

Histogram

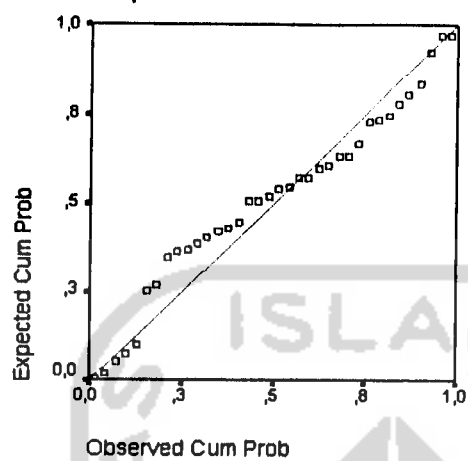
Dependent Variable: ROE



Regression Standardized Residual

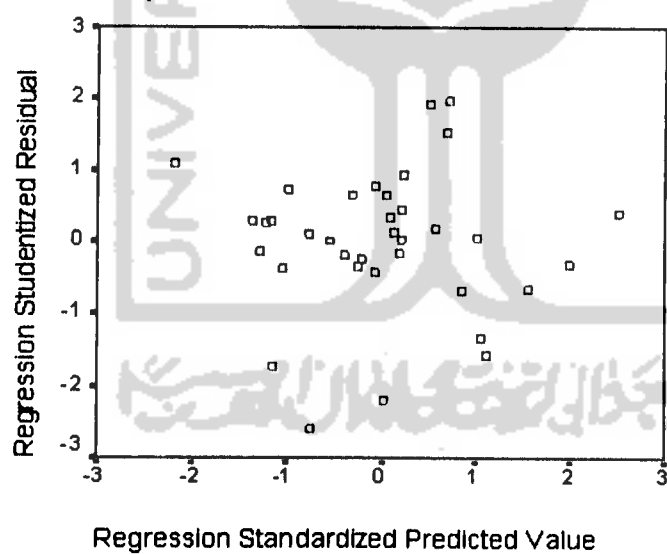
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROE



Scatterplot

Dependent Variable: ROE



Lampiran 8

Hasil Regresi ROI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	36	-,084	,407	,08600	,101042
Skor CGPI	36	65,13	90,46	78,5897	7,78017
Komposisi Aktiva	36	,063	1,381	,25801	,249506
Kesempatan Tumbuh	36	-,094	,493	,19220	,158886
Ukuran Perusahaan	36	12,509	17,606	14,89176	1,331006
Valid N (listwise)	36				

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Kesempatan Tumbuh, Komposisi Aktiva, Skor CGPI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,405 ^a	,184	,058	,098175	1,992

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kesempatan Tumbuh, Komposisi Aktiva, Skor CGPI

b. Dependent Variable: ROI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,059	4	,015	1,519	,221 ^a
	Residual	,299	31	,010		
	Total	,357	35			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Kesempatan Tumbuh, Komposisi Aktiva, Skor CGPI

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,341	,237		-1,435	,161		
	Skor CGPI	7,074E-04	,002	,054	,284	,778	,733	1,364
	Komposisi Aktiva	-3,03E-03	,078	-,007	-,040	,968	,764	1,308
	Kesempatan Tumbuh	,171	,119	,288	1,438	,160	,775	1,290
	Ukuran Perusahaan	2,278E-02	,013	,300	1,694	,100	,861	1,161

a. Dependent Variable: ROI

Correlations

		ROI	Skor CGPI	Komposisi Aktiva	Kesempatan Tumbuh	Ukuran Perusahaan
Pearson Correlation	ROI	1,000	,111	-,135	,243	,305
	Skor CGPI	,111	1,000	-,238	-,209	,369
	Komposisi Aktiva	-,135	-,238	1,000	-,362	-,057
	Kesempatan Tumbuh	,243	-,209	-,362	1,000	-,056
	Ukuran Perusahaan	,305	,369	-,057	-,056	1,000
Sig. (1-tailed)	ROI		,260	,217	,077	,035
	Skor CGPI	,260		,081	,110	,013
	Komposisi Aktiva	,217	,081		,015	,371
	Kesempatan Tumbuh	,077	,110	,015		,374
	Ukuran Perusahaan	,035	,013	,371	,374	
N	ROI	36	36	36	36	36
	Skor CGPI	36	36	36	36	36
	Komposisi Aktiva	36	36	36	36	36
	Kesempatan Tumbuh	36	36	36	36	36
	Ukuran Perusahaan	36	36	36	36	36

Residuals Statistics^a

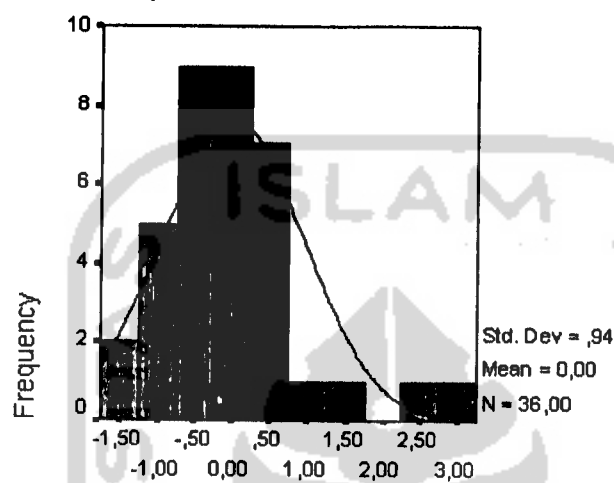
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,00314	,18761	,08600	,040900	36
Std. Predicted Value	-2,179	2,484	,000	1,000	36
Standard Error of Predicted Value	,017852	,076692	,035228	,010021	36
Adjusted Predicted Value	-,02104	,20297	,08711	,044688	36
Residual	-,16208	,29938	,00000	,092395	36
Std. Residual	-1,651	3,049	,000	,941	36
Stud. Residual	-1,783	3,168	-,006	,990	36
Deleted Residual	-,18896	,32302	-,00111	,102428	36
Stud. Deleted Residual	-1,851	3,789	,021	1,082	36
Mahal. Distance	,185	20,386	3,889	3,320	36
Cook's Distance	,000	,158	,021	,034	36
Centered Leverage Value	,005	,582	,111	,095	36

a. Dependent Variable: ROI

Charts

Histogram

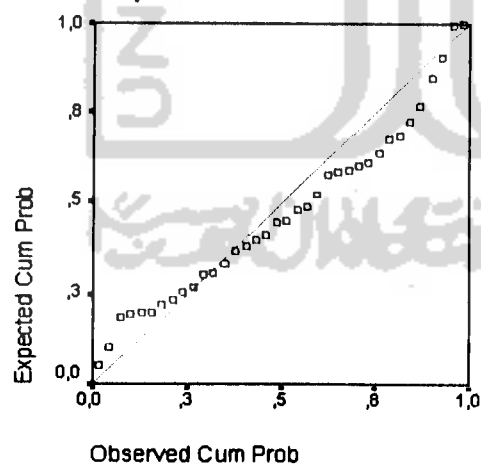
Dependent Variable: ROI



Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROI



Scatterplot

Dependent Variable: ROI

